

**IMPLEMENTASI MEDIA *FLIP CHART*
DALAM PEMBELAJARAN *TAHSIN AL-QUR'AN*
BERBASIS *WAFI* BAGI SISWA SD IT HARAPAN BUNDA 2
PURWOKERTO BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

JOVINKA AFRINA ANGELLY SURONO

NIM. 1917402049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO**

2023



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Jovinka Afrina Angelly Surono

NIM : 1917402049

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Implementasi Media Flip Chart Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Wafa Siswa SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 12 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Jovinka Afrina Angelly Surono

NIM. 1917402049



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI MEDIA FLIP CHART DALAM PEMBELAJARAN TAHSIN AL-
QUR'AN BERBASIS WAFI BAGI SISWA SD IT HARAPAN BUNDA 2
PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Jovinka Afrina Angelly Suroho NIM: 1917402049, Jurusan Pendidikan Islam Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 20 bulan Juni tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 197211042003121003

Penguji Utama,

Dr. H. Mukroji, S.Ag. M.S.I.

NIP. 196909082003121002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.

NIP. -

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Subur, M.Ag.

NIP. 1967003071993031005

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 197211042003121003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Jovinka Afrina Angelly S.

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Jovinka Aftina Angelly Surono

NIM : 1917402049

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Media *Flip Chart* Dalam Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an Berbasis *Wafa* Bagi Siswa SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 12 Mei 2023

Pembimbing,

Prof. Dr. Subur, M.Ag

NIP. 19670307 199303 1 005

**IMPLEMENTASI MEDIA *FLIP CHART* DALAM PEMBELAJARAN
TAHSIN AL-QUR'AN BERBASIS *Wafa* SISWA SD IT HARAPAN
BUNDA 2 PURWOKERTO BANYUMAS**

JOVINKA AFRINA ANGELLY SURONO

NIM. 1917402049

Abstrak: Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup manusia yang didalamnya terdapat perintah dan larangan dan aturan sesuai syariat Islam, maka dalam membaca Al-Qur'an diupayakan harus membaca dengan membaguskan hurufnya atau harus sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajnya. Dalam hal ini termasuk dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Tentunya dalam setiap pembelajaran pasti memiliki metode ataupun media yang bervariasi. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi media *flip chart* dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an berbasis *wafa*. Peneliti memilih SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto sebagai tempat penelitian karena SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto memang menggunakan metode *wafa*, yaitu metode yang menggunakan otak kanan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun objek dalam penelitian dalam skripsi ini adalah Implementasi Media *Flip chart* dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis *Wafa*. Sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, kepala bidang tahsin, ustadz/ustadzah dan siswa siswi. Cara yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa Implementasi Media *Flip chart* Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis *Wafa* dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) Pembuka. Bagian ini berisi salam pembuka, doa dan *ice breaking*. 2) Kegiatan Inti. Bagian ini terdiri atas beberapa model pembelajaran yang digunakan seperti Baca Tiru, Baca Simak Privat dan Baca Simak Klasikal disertai dengan media pembelajaran yaitu *flip chart*. 3) Penutup. Bagian ini berisi doa penutup.

Kata Kunci: *Flip chart*, Implementasi, Metode *Wafa*, Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

**IMPLEMENTASI MEDIA *FLIP CHART* DALAM PEMBELAJARAN
TAHSIN AL-QUR'AN BERBASIS WAFI SISWA SD IT HARAPAN
BUNDA 2 PURWOKERTO BANYUMAS**

JOVINKA AFRINA ANGELLY SURONO

NIM. 1917402049

Abstract: Al-Qur'an is the holy book of Muslims which functions as a guide for human life in which there are instructions and prohibitions and rules according to Islamic law, so in reading the Al-Qur'an one should try to read with good letters or must be in accordance with the rules of tajwid and his makhrāj. In this case, it is included in learning Al-Qur'an. Of course, in every lesson, there must be a variety of methods or media. The purpose of this research is to find out the implementation of *flip chart* media in learning wafa-based Al-Qur'an. The researcher chose SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto as the research location because SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto uses the wafa method, which is a method that uses the right brain. This type of research uses field research with a qualitative approach. The object of research in this thesis is the Implementation of *Flip chart* Media in *Wafa*-Based Al-Qur'an Tahsin Learning. While the subjects in this study were school principals, heads of the department, ustadz/ustadzah and female students. The method used in collecting data is the method of observation, interviews and documentation. The result of this study illustrate that Method Implementation of *Flip chart* Media in *Wafa* Based Al-Qur'an Tahsin Learning is carried out in steps learning as follows : 1) Opener. This section consist of greetings and prayers and with *ice breaking*. 2) Core Activities. This section consist of the Read Process Copy, Read Listen Privat and Read Listen Classical. 3) Cover. This section consist of a closing prayer.

Keywords: Al-Qur'an Tahsin Learning, *Flip chart*, Implementation, *Wafa* Method

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	H	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge

ف	Fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	A
-----	kasrah	ditulis	I
-----	dammah	ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	ū <i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	au <i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

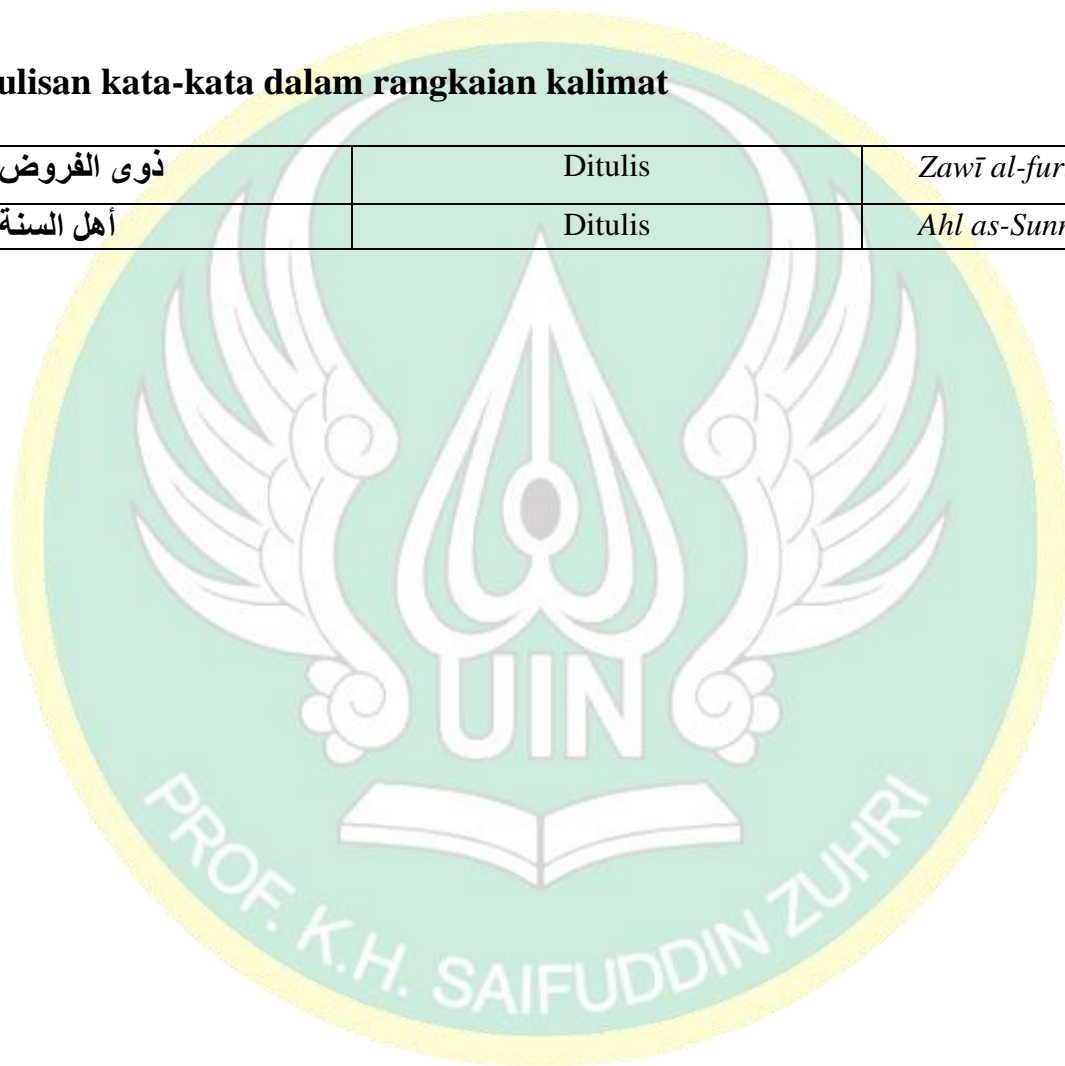
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



MOTTO

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

" Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan lahan. "¹



¹ QS. Al Muzzamil : 4

PERSEMBAHAN

Alḥamdulillāhirobbil'ālamīn

Kupersembahkan skripsi ini kepada mereka yang doanya mengalir untukku, sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini, maka berarti salah satu doa mereka terkabul oleh Allah swt, mereka adalah Bapak Hadi Suroño dan Ibu Leni Pertikasari, S.Pd serta adik-adikku Lathifah Azzahra Suroño dan Atika Balqis Azizah Suroño yang selalu ku sayangi.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamīn. Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan limpahan rahmat dan nikmat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada halangan suatu apapun. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita sebagai umatnya menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Setelah melewati banyak waktu akhirnya skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Skripsi ini berjudul Implementasi Media *Flip Chart* pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis *Wafa* Bagi Siswa SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suwito, M.Ag. selaku Dekan FTIK UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan PAI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. H. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I., selaku Ketua Program Studi PAI UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam menyusun skripsi ini.
8. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu dalam menuntut ilmu. Semoga ilmunya bermanfaat.
10. Segenap Civitas Akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Yayasan Permata Hati SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto yang telah memberikan izin penelitian.
12. Seluruh Ustadz dan Ustadzah SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada peneliti.
13. Kedua orang tuaku, Bapak Hadi Suroño dan Ibu Leni Pertikasari, S.Pd. Terimakasih atas kasih sayang yang tak pernah usang oleh waktu. Saudariku, Lathifah Azzahra Suroño dan Atika Balqis Azizah Suroño. Aku sayang kalian.
14. Saudaraku, Pakdhe Supono, Budhe Sri Rahayu dan Mas Wildan Adib. Terimakasih atas segala do'a dan dukungannya.
15. Pemilik NIM 2017302162 yang senantiasa membersamai penulis selama penyusunan dan penegrjaan Skripsi dalam kondisi apapun. Terimakasih telah memberikan semangat, menemani dan memotivasi penulis dalam penyusunan Skripsi.
16. Keluarga besar PAI-A angkatan 2019, khususnya Amellia Putri Dianies dan Rosyidah Nuryahya. Terimakasih atas segala kerjasama dan motivasinya.
17. Keluarga besar Pondok Pesantren Manbaul Husna, Bapak Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag. dan Ibu Hj. Reni Fitriani, S.Sos.I yang telah memberikan ilmu. Serta Ustadz dan Ustadzah, Pengurus dan santriwati. Terimakasih telah menjadi keluarga kedua.
18. Saudariku, Kamar Khadijah Pondok Pesantren Manbaul Husna. Terimakasih atas kenangan dan telah menjadi tempat suka dan duka.
19. Teman-teman Kamar 101 PPMH 2, Fatmaya, Cipa, Icha, Titik, Hasna. Terimakasih telah membantu dan selalu mendukung.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan dan dengan segala kerendahan hati mengucapkan permohonan maaf yang setulus-tulusnya atas segala kesalahan selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan kebaikan serta keselamatan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun terhadap segala kekurangan demi penyempurnaan lebih lanjut. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Āmīn yā robbal ‘ālamīn..*

Purwokerto, 12 Mei 2023

Penulis



Jovinka Afrina Angelly Surono

NIM. 1917402049



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II: MEDIA FLIP CHART & PEMBELAJARAN	
TAHSIN AL-QUR'AN BERBASIS Wafa.....	11
A. Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis <i>Wafa</i>	11
B. Media <i>Flip Chart</i>	20
C. Implementasi Media <i>Flip Chart</i> & Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis <i>Wafa</i>	23
BAB III: METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Subjek dan Objek Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
BAB V : PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	59
C. Kata Penutup	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Metode <i>Wafa</i>	19
Tabel 4.1 Pembagian Jilid dan Materi Pembelajaran Tahsin.....	41
Tabel 4.2 Pembagian Jumlah Kelompok Pembelajaran Tahsin.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	66
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	67
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	69
Lampiran 4 Data Hasil Wawancara	70
Lampiran 5 Dokumentasi Surat	81
Lampiran 6 Dokumentasi Foto-Foto Kegiatan	83
Lampiran 7 Sertifikat-Sertifikat	87





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan Islam kini menunjukkan potensi adanya pengaruh dari perkembangan teknologi yang kian pesat yang ditandai dengan teknologi yang kian hari kian pesat menimbulkan kekerasan sikap dan tindak yang intoleran. Masyarakat yang maju tingkat iptek nya justru terkadang semakin rendah tingkat toleransinya.² Seperti halnya *mindset* manusia yang terbatas dalam memahami suatu ilmu agama yang berakibat pada terjadinya krisis moral.

Terjadinya krisis moral ini diakibatkan karena banyaknya manusia yang masih berfokus pada kepesatan ilmu kognitif serta digital di dunia dan tidak terlalu mementingkan tujuan akhirat. Akibatnya, banyak generasi muda yang mengalami krisis moral dan memiliki hidup yang berantakan sebab mereka jauh dari pegangan hidup sebagaimana termaktub dalam Al-Quran. Sebagaimana kita tahu bahwa Al-Qur'an menjadi mukjizat. Diantara mukjizat-mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan sebagai mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an ini dijadikan kitab suci bagi umat Islam yang berisi pedoman oleh umat muslim yang didalamnya bermakna luas dan tiada batas, lautan keindahan bahasa yang tidak mampu ditorehkan melalui kata-kata, lautan keilmuan yang belum terfikirkan dalam benak seseorang.³

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang akan dihitung ganjaran di setiap hurufnya. Jadi, jika membaca Al-Qur'an kita perlu ilmu yang mendasarinya supaya tak sekedar membaca, akan tetapi perlu menerapkan kaidah-kaidah bacaannya. Jika ada kekeliruan pada bacaan, baik itu panjang pendek, tebal tipis, mendengung atau jelas tentu akan mengubah makna yang sesungguhnya. Dengan demikian, diharapkan kita dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai

² Vita Fitriatul Ulya, "Pendidikan Islam Indonesia: Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan", *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 8, No. 2, 2018, hlm. 136.

³ M.Jaedi, "Pentingnya Memahami Al- Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan", *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5, No.1, 2019, hlm 63-65 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.2618950>>.,diakses pada 20 Oktober 2022, pukul 10.00

disertai kaidah. Apabila kita membaca Al-Qur'an, Allah menjanjikan pahala yang cukup besar serta kelebihan yang tak tertandingi.⁴

Namun, pada realitanya banyak orang yang tidak terlalu mementingkan dalam penguasaan ilmu tajwid maupun makhraj dalam membaca Al-Qur'an. Semua membaca dengan tanpa memperhatikan kaidah yang telah ditentukan. Padahal, belajar Al-Qur'an membawa dampak positif bagi orang yang mempelajarinya. Maka dari itu, sebagai salah satu langkah untuk menghadapi permasalahan di atas maka diharapkan saat ini kita dapat mencetak generasi yang dapat membaca Al-Qur'an secara tepat sesuai tajwid dan dapat menyempurnakan bacaan Al-Qur'an, kemudian memahami isi untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang berperan penting dalam mengkoordinasi itu semua yaitu bidang pendidikan. Bidang pendidikan ini menjadi komponen penting sebagai salah satu upaya untuk pembentukan dan perkembangan potensi anak. Pendidikan dalam hal ini yaitu pendidikan Al-Quran. Semakin majunya perkembangan zaman dan canggihnya teknologi, maka dalam suatu pendidikan diperlukan adanya penggunaan media yang dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar. Dengan adanya media pembelajaran ini, dinilai mampu meningkatkan keefektifan suatu proses pembelajaran.⁵

Permasalahannya, pada saat ini kurangnya kreativitas guru dalam membawakan suatu model pembelajaran yang mengasyikkan, sehingga pembelajaran menjadi terasa lebih membosankan. Hal itu membuat hasil belajar tidak meningkat dan tidak maksimal. Maka dari itu, harus adanya peningkatan guru dalam membawakan model dan media pembelajaran yang akan diterapkan. Model dan media pembelajaran ini mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan suatu pembelajaran. Penerapan media yang tepat dan efektif dalam pembelajaran akan membawakan hasil yang maksimal pula dan dalam penggunaan metode akan mempertimbangkan tujuan yang dicapai.

⁴ Eka Safliana, "Pentingnya Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Jihafas*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm.70.

⁵ Ina Magdalena, Alif Fatakhatus Shodikoh, and Anis Rachma Pebrianti, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi", *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 3, No 2, 2021, hlm 312–313.

Maka seiring dengan perkembangan zaman, sudah banyak sekali inovasi dari media pembelajaran yang disajikan dengan masing-masing kelebihan dan lebih menarik daripada metode yang digunakan pada zaman dahulu. Penggunaan media ini merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Media ini juga berfungsi untuk menyingkat waktu. Artinya, penyampaian dalam proses pembelajaran akan lebih terbantu dengan adanya media pembelajaran.⁶ Dalam memilih media pembelajaran juga disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan. Adapun salah satu inovasi media pembelajaran tahsin Al-Qur'an yaitu dengan media *flip chart* yang akan diterapkan pada pembelajaran *Wafa* yang merupakan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an untuk upaya meningkatkan bacaan tahsin Al-Qur'an dengan memaksimalkan pendekatan otak kanan yang komprehensif integratif mudah dan menyenangkan.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, diperoleh beberapa informasi mengenai pembelajaran tahsin di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Disana mereka menggunakan teknik *flip chart* dalam proses belajarnya. Yang semula mereka tidak paham, menjadi paham. Hal ini karena dalam media tersebut, ukuran tulisan lebih besar dan dalam satu media sudah diatur beberapa jumlah materi, jarak per tulisan, sehingga mudah untuk dipahami. Siswa juga senang pada saat menggunakan media ini karena dengan bantuan media *flip chart* akan memudahkan bagi siswa yang baru saja belajar Al-Qur'an.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Implementasi Media *Flip Chart* dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis *Wafa* Bagi Siswa SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto" yang diharapkan dapat menjadi acuan pendidik dalam memilih media proses pembelajaran khususnya dalam Al-Qur'an.

⁶ Ina Magdalena, Alif Fatakhatus Shodikoh dan Anis Rachma Pebrianti, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi"..., hlm. 313-315

⁷ Muh Faris Nurwahid and Ira Ryski Wahyuni, "Peningkatan Pemahaman Baca Tulis Al-Quran Dengan Metode *Wafa* Pada Siswa Kelas 6 MIT Al-Ishlah Kota Gorontalo", Vol. 1, No. 25, 2021, hlm. 53

B. Definisi Operasional

Untuk menghilangkan kesimpangsiuran, maka dipaparkan definisi operasional sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem.⁸ Implementasi merupakan sebuah upaya yang tujuannya mengacu pada suatu aktivitas yang didalamnya terdapat suatu tindakan dan sistem yang berjalan sesuai dengan prosedur. Hal ini mengandung arti bahwa suatu kegiatan tersebut sudah tersistem atau direncanakan dan akan dilaksanakan dengan serius berdasarkan pedoman untuk mencapai suatu cita-cita dalam kegiatan. Dalam hal ini, implementasi juga tidak berdiri sendiri tetapi juga dipengaruhi oleh adanya obyek.

2. Media *Flip Chart*

Media *flip chart* adalah salah satu dari bagian media grafis berupa gambar dan cetak dalam bentuk bagan atau *chart*.⁹ Bahan *flip chart* biasanya kertas yang mudah ditulisi dan berwarna cerah. *Flip chart* merupakan suatu deret visual yang disusun atau digambar pada lembaran-lembaran kertas atau kertas koran (*newsprint*) yang dipasang bersama-sama pada bagian atasnya (puncaknya). Media *flip chart* ini juga dapat digunakan untuk mengenalkan/menyampaikan materi-materi baru, menyimpulkan masalah yang penting. Tak hanya untuk perorangan, media ini juga dapat diterapkan oleh sebagian maupun seluruh kelompok.

3. Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis *Wafa*

Pembelajaran tahsin Al-Qur'an didefinisikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan komponen pembelajaran Qur'an dengan baik dan benar, yaitu menggunakan *tajwid*, *makhroj* dan nada untuk memperindahkannya. Tahsin sendiri memiliki makna

⁸ Eka Syafriyanto, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, 2015 P. ISSN: 20869118', hlm. 207.

⁹ Resti Utami, Triyono dan Joharman, "Penggunaan Media *Flip Chart* Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Berdasarkan Gambar Seri Pada Siswa Kelas III SDN 2 Karanggadung Tahun Ajaran 2012/2013", *FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret*, 2013, diakses pada 1 April 2023 pukul 11.00

memperbaiki, memperindah, membaguskan. Dalam tahsin Al-Qur'an juga juga meliputi penguasaan ilmu *tajwid*, *makhroj* serta nada yang digunakan (tartil).

Metode *wafa* ini merupakan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan otak kanan. Metode ini digunakan bertujuan supaya anak mampu membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan memaksimalkan daya pikir otak kanan yang penuh kreativitas. Karena dengan menggunakan otak kanan ini, yaitu dapat merekam memori dalam jangka panjang. Metode ini termasuk metodologi terkini yang dibungkus dengan metode yang mudah serta mengasyikkan karena adanya kontribusi dari berbagai indera visual, auditorial dan kinestetik.¹⁰

Metode *Wafa* merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang yang dipelopori oleh Muhammad Baihaqi dan Muhammad Shaleh Drehem dan mulai dikembangkan di bawah lembaga naungan Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN).¹¹

Dari penjelasan tersebut, bentuk pengimplementasian media *flip chart* pada tahsin Al-Qur'an siswa dengan berbasis *wafa* ialah salah satu bentuk inovasi dan kreativitas guru untuk membantu siswa supaya kemampuan tahsin Al-Qur'an siswa meningkat secara signifikan. Karena penggunaan media *flip chart* yang dinilai mampu memudahkan proses pembelajaran dan juga *wafa* sebagai metode yang menyenangkan sehingga anak mampu memahami secara baik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi media *flip chart* dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an berbasis *wafa* siswa SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto Banyumas?
2. Bagaimana kriteria guru pengajar tahsin Al-Qur'an di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto Banyumas ?

¹⁰ Mus'adatul Fithriyah, "Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca AL Qur'an", *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm.44

¹¹ Baihaqi, Muhammad dan Tim. 2018. *Buku Tilawah Tajwid & Ghorib Untuk SMP/SMA dan Umum*. Surabaya: PT. Kualita Media Tama

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana implementasi media *flip chart* dalam pembelajaran Al-Qur'an berbasis *wafa* di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Sebagai sarana untuk memperluas wawasan keilmuan yang dapat menunjang dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an terkait dengan implementasi media *flip chart* berbasis *wafa* dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

b. Sebagai suatu bahan wacana mengenai metode pembelajarannya dalam dunia pendidikan.

c. Sebagai referensi bagi mereka yang hendak melaksanakan penelitian dengan topik yang serupa.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan keilmuan dan mengembangkan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal pertimbangan bagi peneliti untuk penelitian di masa mendatang tentang metode *wafa*.

e. Bagi Sekolah

Sebagai bahan dokumentasi historis dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan suatu metode dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an yaitu melalui media *flip chart* dalam metode *wafa* di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto Banyumas.

f. Bagi Pendidik

Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan pembelajaran tahsin melalui media *flip chart* berbasis *wafa* dalam penerapannya di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto Banyumas.

g. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi yang positif dan digunakan sebagai sumber referensi tertulis mengenai media *flip chart* dalam program pembelajaran tahsin metode *wafa*.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama, akan tetapi penelitian ini berusaha untuk memperluas dan menguatkan cakupan dari tema pada kali ini. Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Tamrin pada tahun 2016

Penelitian ini berjudul “ Pola Pembinaan Tahsin Al-Qur’an di Kalangan Mahasiswa, Analisis pada Himpunan Qari Qariah di Palu”. Dalam penelitiannya, penulis memaparkan bahwa terdapat banyak variasi nada yang digunakan dalam rangka untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Diantaranya terdapat nada bayyati, shoba, hijaz, nahawand, suka, rast dan nawa serta jiharkah. Masing masing nada juga memiliki karakteristiknya tersendiri. Dalam membawakan *maqamat* (irama) ini, tidak boleh menyalahi aturan tajwid. Antara makhroj, tajwid dan nada harus beriringan supaya didalamnya terdapat suatu keseimbangan. Peneliti menuturkan bahwa penggunaan nada untuk tahsin al-Qur’an ini sudah ada sejak awal periode Islam. Peneliti melakukan penelitian terhadap mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Hikmah ini menjelaskan bahwa mereka melakukan latihan dengan pembinaan yang dilakukan oleh guru tilawah. Adapun lagu yang ditetapkan yaitu lagu Makkawi. Tak hanya fokus pada nada tahsin saja, tetapi didalamnya juga terdapat berbagai kegiatan seperti kegiatan khat al-Qur’an dan kegiatan kaderisasi.¹²

2. Penelitian oleh Rizqa Putri Mauliya pada tahun 2020

Penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto ” pada tahun 2020. Penelitian

¹² Tamrin, “Pola Pembinaan Tahsin Alquran di Kalangan Mahasiswa”. *Rausyan Fikr*. Vol. 12, No. 2, 2016, hlm. 333-338, <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/rsy/article/view/87/68>, diakses pada 10 Oktober 2022

ini menerapkan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitiannya yaitu sistematika dalam pembelajaran wafa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto. Terdapat 10 program pendukung untuk menjaga kualitas pembelajaran di SMP IT Harapan Bunda. Tidak hanya terdapat saja, tetapi juga terdapat program karantina Qur'an, program Bahasa Arab, program Pengembangan Diri.¹³

3. Penelitian oleh Winda Arum Sanggrani,dkk pada tahun 2021

Penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Tahsin al-Qur'an di SMAIT Harapan Umat Karawang". Penelitian ini lebih menonjolkan kepada mekanisme mulai dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun untuk siswa dalam sekolah ini yaitu kemampuan siswa sudah sesuai dengan apa yang ada dalam buku para siswa sudah mempunyai dan menguasai bab dan juga para gurunya sudah terlatih dan tersertifikasi. Adapun untuk penggunaan nada *Hijaz* yang sendiri hal ini mempengaruhi semangat siswa untuk belajar tahsin Al-Qur'an. Faktor pendukung pembelajaran tahsin yaitu metode ini dapat menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam proses belajar siswa yaitu melalui nada *hijaz* karena penggunaan nada ini dinilai mudah bagi para pemula.¹⁴

4. Penelitian oleh Erlina Oktaviani dan Husein pada tahun 2022

Penelitian ini berjudul "Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar". Penelitian ini membahas mengenai kegiatan pembelajaran tahsin yang diselenggarakan di SDN Sungai Malang 2. Penelitian ini berisi mengenai pelaksanaan pembelajaran tahsin yang berlangsung selama enam hari dengan materi dan praktik yang dilaksanakan seputar makhorijul huruf untuk pembelajaran tahsin Al-Qur'an kemudian tausiyah dengan pembahasan dan materi yang berbeda pada setiap harinya. Tak

¹³ Rizqa Putri Mauliya, "Implementasi Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto"..., hlm. 88, <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/7427>, diakses pada 10 Oktober 2022

¹⁴ Winda Arum Sanggrani, Zaenal Arifin, N.Fathurrahman, "Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al- Qur'an di SMAIT Harapan Umat Karawang", *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2021, hlm. 49-53, <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/1090> ,diakses pada 10 Oktober 2022

lupa pula terdapat kegiatan praktik ibadah yang berisi mengenai teori dan tata cara mempraktikkan materi yang telah dibahas. Pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dan amaliyah keagamaan memiliki kontribusi yang besar terhadap siswa, guru dan sekolah. Khususnya pada bidang keagamaan dan juga memiliki manfaat serta pengaruh yang besar.¹⁵

5. Penelitian oleh Rheza Pratama Putra dan Tantri Raras Ayuningtyas pada tahun 2019.

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Flip chart* Berbahan Dasar Bambu”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang membahas mengenai penggunaan media pembelajaran *flip chart*. Pengembangan pada media pembelajaran diperlukan dalam hal pemenuhan kebutuhan guru dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan media ini dapat berupa pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitar menyesuaikan kondisi lingkungan. Dalam hal ini, *flip chart* yang berguna sebagai media pembelajaran yang praktis dan inovatif untuk menunjang serta memudahkan siswa dalam memahami proses pembelajaran.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapat gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam membaca dan memahami skripsi ini, penulis akan menyusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, pedoman transliterasi, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua skripsi merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai dengan bab V, yaitu :

¹⁵ Erlina Oktaviani, Husin, "Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3, 2022, hlm. 5064–5065, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3025>, diakses pada 10 Oktober 2022

¹⁶ Rheza Pratama Putra, Tantri Raras Ayuningtyas, “Pengembangan Media Pembelajaran *Flip Chart* Berbahan Dasar Bambu”, *Jurnal Historia*, Vol. 7, No.1, 2019, hlm. 79–82, <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/sejarah/article/view/1906/pdf> ,diakses pada 10 Oktober 2022

BAB I Kerangka Pendahuluan diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teori yaitu terdiri dari teori teori mengenai topik yang akan diteliti terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama yaitu Media *Flip chart* berisi pengertian media *flip chart*, kelebihan dan kekurangan media *flip chart* dan cara penggunaan media *flip chart*. Sub bab kedua berisi mengenai pembelajaran tahsin al-Qur'an berbasis *wafa* yang terdiri atas pengertian pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen pembelajaran seperti guru dan siswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Setelah itu, terdapat pengertian tahsin al-Qur'an, pengertian *wafa*, karakteristik *wafa* yang terdiri dari unsur unsurnya seperti makhorijul huruf, ilmu *tajwid* dan nada *hijaz*.

BAB III Metode Penelitian. Dalam metode penelitian ini berisi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV yaitu Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: pembahasan hasil penelitian dilaksanakan di lapangan. Beberapa hal yang diungkapkan dalam hasil penelitian mengenai bagaimana Implementasi Media *Flip chart* dalam pembelajaran tahsin *al-Qur'an* berbasis *wafa* Siswa SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto Banyumas. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum objek penelitian SD IT. Bagian kedua mengenai penyajian hasil data penelitian. Bagian ketiga berisi analisis data hasil penelitian mengenai Implementasi Media *Flip chart* dalam pembelajaran tahsin *al-Qur'an* berbasis *wafa*.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

Pada bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka dan lampiran lampiran serta daftar riwayat hidup.





BAB II

IMPLEMENTASI *MEDIA FLIP CHART* & PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN BERBASIS Wafa

A. Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Wafa

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengatur yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat mengembangkan dan memotivasi peserta didik untuk melakukan suatu proses belajar pembelajaran juga dikatakan sebagai proses untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik adanya peran dari guru sebagai pembimbing dari para peserta didik untuk dapat membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu hakikat dari pembelajaran yaitu pengaturan. Pembelajaran juga dikatakan sebagai kegiatan yang berlangsung secara bersamaan dan memiliki hubungan yang erat antara pendidik dan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran ini di dalamnya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lainnya.¹⁷

Menurut Sanaki, pembelajaran merupakan proses komunikasi dan interaksi sebagai bentuk usaha pendidikan dengan mengkondisikan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik. Di dalam pembelajaran terdapat proses komunikasi antara pendidik, pelajar dan bahan ajar.¹⁸ Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran dapat dipahami melalui dua kata yakni *construction* dan *instruction*. *Construction* dilakukan untuk peserta didik, khususnya peserta didik

¹⁷ Abdullah B, "Makna Pembelajaran Dalam Pendidikan", *Jurnal Istiqra*, Vol. 5, No.1, 2017, hlm. 96

¹⁸ Suryani, Nunuk dkk. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

yang pasif sedangkan *instruction* dilakukan untuk peserta didik, khususnya peserta didik yang aktif. Oleh karena itu, pembelajaran didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dipahami dan dapat dilaksanakan dengan tujuan untuk memberi fasilitas belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan usaha tersengaja dalam mengelola fenomena belajar dalam memfasilitasi peserta didik sehingga memperoleh tujuan yang dipelajari.¹⁹ Pembelajaran ini didalamnya terdapat serangkaian proses yang dilaksanakan oleh tenaga didik dan peserta didik atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam proses edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁰

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di Perguruan Tinggi. Dapat dikatakan bahwa seorang guru, yakni notabene nya adalah seorang pendidik, sangat penting perannya dalam sebuah pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak dapat diaplikasikan tanpa adanya pendidik. Dalam suatu rombel pun pasti hasilnya akan berbeda, disesuaikan dengan penyampaian yang disampaikan oleh seorang tenaga pengajar itu sendiri. Jika seorang pendidik memberikan materi hanya sekedar batu loncatan untuk sekedar mengutarakan materi saja tanpa membimbing, dapat dipastikan hasil akhir dari kelas tersebut juga pasti akan berbeda dengan guru yang menyampaikan disertai pendampingan secara detail dan pembimbingan.

2. Komponen Pembelajaran

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor utama dalam proses pembelajaran untuk merealisasikan tugas guru. Dalam hal ini, pastinya tujuan akhir dari sebuah pendidikan yaitu menjadi insan kamil, terlebih dalam sebuah

¹⁹ Suyono dan Haryanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

²⁰ Fakhruddin, "Hakikat Pembelajaran yang Efektif", *Jurnal At-Tafkir*, Vol. 11, No.1, 2018, hlm. 86-87

pembelajaran berbasis Islam. Tujuan tersebut merupakan cerminan dari realisasi yang ada dalam Al-Qur'an yaitu penyerahan diri secara total dalam setiap aktivitas manusia (siswa).²¹ Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan. Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Tujuan Pembelajaran Umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tertulis dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru.
- 3) Secara khusus, membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku).
- 4) Secara khusus, menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam artikel menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan suatu isi yang akan disampaikan pada kegiatan pelajaran. Materi pembelajaran ini suatu komponen yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Karena tanpa adanya materi pembelajaran, proses belajar mengajar tidak berlangsung. Maka hendaknya seorang pengajar memiliki suatu kompetensi, yaitu kompetensi profesional. Dimana seorang guru harus menguasai sebuah ilmu secara mendetail dan mendalam untuk di sampaikan kepada siswanya. Materi pembelajaran juga merupakan satu sumber belajar bagi siswa yang mana dalam materi pembelajaran ini di dalamnya terdapat proses penentuan urutan, pemilihannya yang harus mengacu pada standar kompetensi, proses

²¹ Fahrudin, "Komponen Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No.2, 2022, hlm. 126

identifikasi aspek dan jenis untuk mendapatkan materi yang relevan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.²² Maka dari itu, materi pembelajaran juga harus disampaikan dengan sistematis supaya pembelajaran menjadi terarah dan terstruktur.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran di artikan cara yang di terapkan oleh guru, dijalankan untuk menuju capaian target. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, penggunaan metode dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan suasana belajar yang menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik. Dalam menggunakan metode, seorang guru juga tidak boleh untuk memaksakan metode tertentu yang akan digunakan.²³ Untuk menyesuaikan, seorang guru perlu mengamati terlebih dahulu kepada peserta didik yang ada dalam kelas tersebut. Di bawah ini terdapat beberapa faktor penunjang diterapkannya metode pembelajaran antara lain:

- 1) Jenis capaian serta fungsinya yang beragam.
- 2) Kompleksitas usia peserta didik.
- 3) Keadaan dalam suatu lingkungan pembelajaran.
- 4) Sarana dan prasarana yang bervariasi.
- 5) Kompetensi pengajar yang beragam.

d. Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran merupakan sarana yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran supaya lebih terorganisir dengan baik. Alat pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara untuk menyajikan materi pelajaran. Selain itu, pentingnya guru menggunakan alat

²² Sabarudin, "Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013", *Jurnal An-Nur*, Vol. 4, No.1, 2018, hlm. 3-4

²³ Fahrudin, "Komponen Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam"..., hlm. 126-127

pembelajaran ini dalam rangka melatih siswa melakukan uji coba untuk menemukan sendiri ilmu yang dicari.²⁴

e. Evaluasi

Evaluasi menjadi tahap terakhir dalam suatu proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berguna sebagai alat ukur keberhasilan siswa dalam akhir belajar, namun juga berguna sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui evaluasi dapat diketahui kelemahan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam suatu proses pembelajaran, sekaligus untuk memahami siswa sudah sampai sejauh mana mereka dapat berkembang dan juga menemukan kekurangan-kekurangan yang ada. Dengan hal ini, guru dapat memposisikan peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.²⁵

3. Pengertian Tahsin Al-Qur'an

Tahsin berasal dari kata kerja yang artinya memperbaiki, memperbaiki, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Tahsin Al-Qur'an yaitu suatu cara untuk memperbaiki pelafalan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya, seperti pelafalan setiap huruf, tajwid, harakat hingga keindahan bacaan.²⁶ Sehingga tujuan utama dari penguasaan tahsin Al-Qur'an adalah untuk menjaga lidah kita agar terhindar dari segala jenis kesalahan saat membaca ayat Al-Qur'an. Baik kesalahan dalam penyebutan huruf, maupun kesalahan dalam penguasaan ilmu tajwid.

Tahsin Al-Qur'an di dalam Islam mempunyai makna bahwa di dalam membaca Kitab Suci Al-Qur'an haruslah benar dan tepat demi terjaganya keaslian praktik dakwah sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Tahsin sendiri di dalam

²⁴ Fahrudin, "Komponen Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam"..., hlm. 127

²⁵ Mahirah B, "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)", *Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No.2, 2017, hlm. 258-259.

²⁶ Rohmadi, "Aplikasi Metode Tahsin Untuk Belajar Al-Qur'an Dalam Pendampingan Kelompok Perempuan Di Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir", *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 9, No.1, 2020, hlm. 63.

Bahasa Arab mempunyai arti memperbaiki, memperkaya atau menguatkan. Tahsin Al-Qur'an juga dapat diartikan sebagai penyempurnaan hal-hal yang berkaitan dengan kesempurnaan lafaz pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an dan penyempurnaan dalam pengucapan hukum hubungan di antara huruf dengan huruf yang lain seperti ikhfa, idzhar, idgham, dan yang lainnya.

4. Pengertian Wafa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode merupakan sistem kerja untuk memudahkan melaksanakan suatu tujuan yang akan dicapai.²⁷ Nama *wafa* berasal dari bahasa Arab yang artinya setia dan tepat janji. Maknanya yaitu diharapkan untuk setia pada Al-Qur'an, setia untuk berpegang teguh kepada syariat Islam dan agama Allah dan mengimplementasikan dalam keseharian. Metode *wafa* ini lebih menonjolkan dengan menggunakan otak kanan. Metode ini digunakan bertujuan supaya anak dapat membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan memaksimalkan daya pikir otak kanan yang penuh dengan kreativitas. Karena dengan menggunakan otak kanan ini, yaitu dapat menyimpan memori jangka panjang. Metode ini bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi terkini yang dibungkus dengan metode yang mudah serta mengasyikkan karena adanya kontribusi dari berbagai indera visual, auditorial dan kinestetik.²⁸

Metode *wafa* yang berkembang yang dipelopori oleh Muhammad Baihaqi dan Muhammad Shaleh Drehem dan dikembangkan di bawah naungan Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN).²⁹ Dalam rentan waktu 7 tahun ini, metode Wafa telah dipakai di 5 negara seperti Indonesia, Australia, Hongkong, Belanda dan Itali. Metode *wafa* merupakan metode belajar Al-Qur'an secara holistik dan komprehensif.

²⁷ Lina Eka Khoiriyah, dkk, "Korelasi Antara Pembelajaran Al Qur'an Metode Wafa dengan Presentasi Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Nurul Huda Grogol", *Jurnal Tarbawy*, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm.68

²⁸ Mus'adatul Fithriyah, "Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca AL Qur'an", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm.44-45

²⁹ Baihaqi, Muhammad dan Tim. 2018. *Buku Tilawah Tajwid & Ghorib Untuk SMP/SMA dan Umum*. Surabaya: PT. Kualita Media Tama

5. Karakteristik Metode Wafa

Adapun *wafa* memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. Penerapan konsep pembelajaran TANDUR.

Dalam pembelajarannya, *wafa* ini dikenal dengan menerapkan konsep pembelajaran yang dinamakan TANDUR. Konsep ini merupakan singkatan dari (T)tumbuhkan, (A)alami, (N)namai, (D)demonstrasikan,(U)u langi dan (R)rayakan.³⁰

Tahapan **pertama** yaitu Tumbuhkan, dalam tahap ini siswa harus ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Contohnya, guru membacakan salah satu surah dalam Al-Qur'an dengan menambahkan gerakan, lalu guru meminta siswa untuk menirukan hal yang sama. Tahap **kedua** yaitu Alami, tahap ini siswa juga harus berperan selama proses pembelajaran dilakukan. Misalnya siswa diminta membaca al-Qur'an secara bergiliran diharapkan teman-temannya. Tahap **ketiga** yaitu Namai, tahap ini berisi mengenai siswa yang harus menemukan nama yang tepat dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. Tahap **keempat** yaitu Demonstrasikan, dalam tahap ini siswa yang menjadi peran utama dalam proses pembelajarannya. Dimana siswa harus mendemonstrasikan gerakan di hadapan teman temannya. Tahap **kelima** Ulangi, sesuai dengan nama tahapnya, dalam tahap ini siswa diminta untuk mengulangi seluruh tahapan yang telah dilaksanakan. Hal ini bertujuan supaya siswa benar benar bisa mengingat dan menerapkannya. Tahap ulangi juga dapat dijadikan sebagai kilas balik bagi siswa supaya mereka bisa hafal setiap kegiatan. Tahap mengulang juga dapat menstimulus otak siswa agak aktif terangsang dan otak dapat merekam memori pelajaran, hingga hal ini sangat penting diterapkan. Tahap **keenam** yaitu Rayakan, tahap ini merupakan akhir dari konsep TANDUR. Tahap ini berisi mengenai perayaan atas keberhasilan siswa setelah siswa mengikuti seluruh alur pembelajaran. Sehingga dengan adanya tahap perayaan ini, maka siswa akan lebih semangat

³⁰ Mus'adatul Fithriyah, "Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol.1, 2019, hlm.47

dan termotivasi kedepannya. Melalui tahap-tahap tersebut yang dijadikan sebuah konsep yang dinamakan konsep TANDUR, hal ini diharapkan agar siswa dapat dengan mudah memahami apa yang telah diberikan oleh guru.

b. Penerapan Lagu Hijaz.

Ciri khas selanjutnya dari metode *wafa* ini yaitu terletak pada penggunaan lagunya. Lagu dalam metode *Wafa* ini sering disebut dengan Lagu *Hijaz/ Nada Hijaz*. Penggunaan lagu diharapkan dalam proses pembelajaran akan menciptakan suasana yang menyenangkan serta tidak membosankan. Dengan lagu pula akan lebih mudah untuk menyerap dan mengingat materi tersebut. Selain itu, penggunaan lagu juga didasarkan pada anjuran dari agama Islam bahwa untuk membaca Al-Qur'an hendaknya dengan merdu dan dengan lagu yang indah. Lagu inilah yang menjadi daya tarik karena mudah diikuti dan memang standar lagu hijaz milik *wafa* ditujukan untuk pemula.

c. Makhorijul Huruf.

Pembelajaran huruf hijaiyah mempunyai strategi dengan ciri khasnya masing masing. Dalam membaca Al Qur'an, tentunya dibutuhkan ketepatan makhorijul hurufnya. Ketepatan makhorijul huruf dapat dinilai baik atau tidaknya dari mengeluarkan bunyi huruf hijaiyah pada makhrojnya. Setiap huruf hijaiyah mempunyai letak yang berbeda beda dalam pelafalannya. Menurut Muhammad Baihaqi, makhorijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf ketika diucapkan. Tempat keluarnya huruf dibagi menjadi 3 bagian yaitu di tenggorokan, lidah dan dua bibir.

d. Ilmu Tajwid.

Ilmu tajwid termasuk keilmuan yang wajib digunakan dalam membaca Al-Qur'an. Ilmu tajwid ini bertujuan untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kefatalan dan perubahan serta memelihara lisan dari kekeliruan pembacaan Al-Qur'an. Ilmu tajwid yaitu tata cara membaca al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya, sesuai dengan karakter atau sifat huruf itu sendiri, mengetahui dimana harus berhenti (*waqaf*) dan

dimana harus memulainya kembali.³¹ Tujuan adanya ilmu tajwid ini supaya umat Islam dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah dan para sahabatnya. Jika seorang muslim tidak memiliki pemahaman terhadap Al-Qur'an, pasti dalam proses membaca al-Qur'an terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan. Maka dari itu, untuk menghindari adanya kekeliruan dalam membaca al-Qur'an, harus dibekali dengan ilmu tajwid.

e. Kurikulum Wafa.

Untuk mencapai target yang telah ditentukan, *wafa* memiliki kurikulum yang tersistematis dan tertata dengan baik. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an metode *wafa* meliputi :³²

- 1) Membaca
- 2) Menghafal
- 3) Menulis
- 4) Terjemah
- 5) Gemar Membaca.

Adapun kurikulum pembelajarannya ialah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Metode Wafa

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Membaca Membaca Al-Qur'an dengan tartil	Membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
Menulis Menulis arab dengan baik dan benar	Menulis huruf hijaiyah tunggal dan sambung dengan baik dan benar sesuai kaidah khot naskhi
Menghafal (Tahfidz)	Menghafal Juz 30

³¹ Adiva Syaifullah, dkk. "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Mengembangkan Bacaan al-Qur'an", Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. Jakarta, 28 Oktober 2021, hlm.2

³² Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan...*, hlm.14

Menghafal Al-Qur'an	
Terjemah	Mengartikan surat pendek
Gemar Gemar Membaca Al-Qur'an	Murojaah tilawah setiap hari di rumah Murojaah hafalan setiap hari di rumah

B. Media *Flip Chart*

1. Pengertian Media *Flip Chart*

Media berasal dari bahasa Latin yang berarti antara atau perantara, yang merujuk pada sesuatu yang dapat menghubungkan informasi antara sumber dan penerima informasi. Smaldino Lowther dan Russel memandang bahwa media sebagai alat komunikasi.³³ Media diartikan sebagai pengantar atau perantara pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media disebut sebagai alat bantu siswa dalam melakukan proses pembelajaran untuk memudahkan proses belajar siswa. Jadi, media pembelajaran ini merupakan segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi dari sumber pembelajaran kepada peserta didik yang dapat merangsang pikiran sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif.

Media dapat dipahami sebagai perantara dari suatu informasi yang berasal dari sumber informasi untuk diterima oleh penerima. Informasi dapat berupa baik yang bermuatan pendidikan, politik, maupun teknologi. Media juga dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran sehingga dapat membangkitkan semangat perhatian dan kemauan sesuatu sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Berdasarkan definisi tersebut, media lahir dari adanya revolusi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajara. Jadi, istilah media mengacu pada segala sesuatu yang berfungsi untuk membawa dan menyampaikan informasi antara sumber dan penerima informasi. Misalnya seperti video, televisi, bahan cetak, komputer dan instruktur yang dianggap sebagai media

³³ Yaumi Muhammad. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Pranadamedia Group

karena berfungsi untuk membawa pesan dan tujuan pembelajaran. Tujuan media di sini yaitu untuk memfasilitasi berlangsungnya komunikasi dalam sebuah pembelajaran.³⁴

Flip chart atau yang sering disebut sebagai bagan balik adalah kumpulan ringkasan, skema, gambar, tabel yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik materi pembelajaran yang kertas kertasnya dijepit pada satu ukuran. Bahan *flip chart* biasanya kertas ukuran plano yang mudah dibuka buka, mudah ditulisi, dan berwarna cerah. Untuk daya tarik, *flip chart* dapat dicetak dengan aneka warna dan variasi desainnya. *Flip chart* adalah lembaran kertas yang berisi pesan atau bahan pelajaran yang tersusun rapi dan baik. *Flip chart* merupakan media menulis yang sangat praktis dan menghemat ruang yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan-kegiatan yang lainnya.³⁵ *Flip chart* atau dengan nama lain disebut juga sebagai bagan balik yang merupakan kumpulan ringkasan, skema, gambar, tabel yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik materi pembelajaran.³⁶

Flip chart merupakan ringkasan bahan pembelajaran yang berisi pemetaan konsep, uraian singkat, skema, prosedur kerja yang didistribusikan kepada peserta didik. Untuk media *flip chart* ini ebaiknya ukurannya tidak terlalu kecil atau terlalu besar dalam satu lembarnya. Pemberian *flip chart* atau yang disebut juga dengan lembar lepas sebaiknya dilakukan di awal pertemuan untuk membantu siswa dalam meminimalisir catatan yang terlalu banyak. *Flip chart* juga dipahami sebagai informasi media cetak yang disiapkan secara gratis yang menyertai pembelajaran. Media ini berbasiskan kertas yang digunakan untuk mendukung pembelajaran dengan menghindari peserta didik melakukan pencatatan berlebihan. Selain itu juga digunakan untuk melengkapi informasi yang tidak tersedia di tempat lain. Jadi, *flip chart* atau dalam bahasa Indonesia

³⁴ Yaumi Muhammad. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Pranadamedia Group

³⁵ Ali Ansori, "Penggunaan Media Flip chart dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqh kelas VII", *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 8, No. 2. 2018, hlm. 12

³⁶ Ali Ansori, "Penggunaan Media Flip chart dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqh kelas VII" ..., hlm. 12

disebut dengan selebaran lembaran kertas atau lembar lepas adalah bahan ajar cetak yang diberikan kepada peserta didik yang berisi mengenai intisari sebuah pembahasan, pertanyaan dan masalah.³⁷

2. Keunggulan Media *Flip Chart*

Adapun keunggulan menggunakan media *flip chart* ini yaitu dengan menggunakan media ini mampu :

- a. Menyajikan pesan secara ringkas, praktis dan mudah dibawa kemana mana.
- b. Materi yang diberikan dapat disimpan dengan baik dan bisa digunakan berulang ulang.
- c. Waktu yang dibutuhkan tidak terlalu banyak dalam menyajikan materi.
- d. Harga relatif murah.
- e. Lebih menarik perhatian dan minat peserta didik.³⁸

3. Kekurangan Media *Flip Chart*

Adapun kekurangan dalam menggunakan media *flip chart* ini diantaranya :

- a. Kertas *flip chart* hanya digunakan satu kali saja karena dalam satu halaman hanya memuat satu materi.
- b. Kurangnya keahlian pengajar dalam membuat tulisan atau gambar.
- c. Tidak dapat digunakan dalam kelompok besar.

4. Cara Mendesain *Flip Chart*

Flip chart perlu desain untuk menyesuaikan kebutuhan pembelajaran siswa.

Adapun cara untuk mendesain media *flip chart* sebagai berikut :

- a. Menentukan tujuan pembelajaran.
- b. Menentukan bentuk *flip chart*.
- c. Membuat ringkasan materi.
- d. Merancang draf kasar (sketsa).
- f. Menentukan ukuran dan bentuk huruf yang sesuai dengan kebutuhan.

5. Langkah-Langkah Penggunaan Media *Flip Chart*

³⁷ Yaumi Muhammad. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Pranadamedia Group

³⁸ Ahmad Yulianto, Nur Sufiati, Nur Rokhim, "Penggunaan Media *Flip chart* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Inpres 18 Kabupaten Sorong", *Jurnal Papeda*, Vol. 4, No.1, 2022, hlm. 42.

Dalam menggunakan media *flip chart*, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan. Berikut tahapan yang harus diperhatikan :

- a. Mempersiapkan diri, guru perlu menguasai pembelajaran dengan baik dan memiliki keterampilan menggunakan media tersebut.
- b. Lembaran materi di print, lalu di jepitkan pada papan bagan.
- c. Penempatan yang tepat dengan memperhatikan posisi penampilan sehingga siswa dapat melihat dengan jelas.
- d. Memperkenalkan pokok materi, siswa diperkenalkan dengan materi yang akan dipelajari.
- e. Sajikan gambar.
- f. Guru menunjuk materi pada kertas yang dipajang.

C. Implementasi Media *Flip Chart* Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Wafa

Media *flip chart* merupakan media berbentuk bagan yang terdiri atas ringkasan materi yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik materi pembelajaran yang kertas kertasnya dijepit pada satu ukuran.³⁹ Isi dari materi yang tertera dalam media *flip chart* ini sudah disesuaikan ukuran. Misalnya, satu halaman materi akan dimasukan pada satu bagan di media ini. Hal ini bertujuan supaya siswa dapat terfokus pada materi tertentu. Biasanya, jarak hurufnya pun sudah diatur. Adapun dalam pembelajaran Al-Qur'an berbasis *wafa* ini menggunakan metode 5P yaitu pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian dan penutup.⁴⁰ Untuk langkah-langkah lebih rincinya ialah sebagai berikut :

1. Pembukaan

Pembukaan adalah tahap awal yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran nantinya. Karena dalam pembelajaran ini guru akan menyertakan siswa baik bertanya kabar atau diisi oleh kegiatan permainan sebelum awal pembelajaran. Dalam tahap pembukaan ini, media yang akan

³⁹ Ali Ansori, "Penggunaan Media Flip Chart dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqh kelas VII" ..., hlm. 13

⁴⁰ Rizqa Putri Mauliya, "Impelentasi Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto", Skripsi, Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020, hlm. 39-40

digunakan yaitu media *flip chart* dipasang di tempat yang strategis. Bisa di berdirikan dengan menggunakan penyangga, di gantung di papan tulis ataupun ditempel di tembok.

2. Pengalaman

Pengalaman adalah stimulus atau rangsangan yang diberikan dari guru kepada siswa untuk merangsang keingintahuan sebelum mendapat materi yang akan dipelajari. Dalam tahap ini, dilakukan apresepsi, yaitu guru mengulas kembali materi yang sudah disampaikan untuk mengukur daya ingat siswa.

3. Pengajaran

Pada saat memasuki tahap pengajaran, guru memberikan materi secara berangsur-angsur dan berulang-ulang. Strateginya, guru membaca lalu siswa menirukan, satu siswa membaca lalu yang lain menirukan dan satu kelompok membaca lalu yang lain menirukan. Untuk proses penyampaian pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa dan kelas misalnya guru menggunakan alat bantu tunjuk (*lidi/penggaris*) untuk menunjuk salah satu huruf yang tertera di *flip chart*, guru melafalkan lalu siswa menirukan.

4. Penilaian

Tahap penilaian dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk model penilaiannya, menggunakan model setor hafalan atau ditunjuk satu per satu oleh guru. Disamping itu, siswa memiliki buku catatan prestasi. Buku itu digunakan sebagai buku induk penilaian.

5. Penutup

Penutupan merupakan tahapan akhir dari proses belajar mengajar dimana tahap ini melakukan kegiatan review materi, memberikan penghargaan dan pujian serta motivasi kepada siswa supaya tetap semangat sampai pada akhir pembelajaran. Penutup diakhiri dengan doa kafaratul majelis dan juga salam.⁴¹

⁴¹ Rizqa Putri Mauliya, "Impelentasi Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto" ..., hlm.40

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.⁴². Adapun tujuan dari penelitian kualitatif ini yaitu untuk menjawab terhadap suatu peristiwa atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara runtut dengan menerapkan pendekatan kualitatif. Proses penelitian kualitatif ini termasuk jenis penelitian pengembangan. Maksudnya yaitu penelitian ini akan mengembangkan teori dengan penelitian yang sebelumnya.

Penelitian ini juga menerapkan pendekatan yang apa adanya yang mana dalam penelitian ini mencoba menggali solusi dari masalah yang ada pada data data. Yaitu dengan cara menyajikan, analisis dan menginterpretasi data. Jadi, dalam penelitian deskriptif, data data tersebut dikumpulkan, diamati dianalisis serta diidentifikasi memberi pemaknaan. Berdasarkan rangkaian tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dapat menghasilkan perkataan dan perlakuan dari narasumber, sebagai subjek yang diteliti.

Pendekatan penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti dengan cara yang beragam. Peneliti memulai kerjanya dengan mengamati fenomena yang ada. Dengan melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan. Selanjutnya, peneliti mengadakan *checking* dari satu sumber dengan sumber lainnya supaya menambah keyakinan peneliti bahwa data yang digali sudah benar.⁴³

⁴² Hardani Ahyar, dkk, 2020, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group., hlm. 117

⁴³ Hardani Ahyar, dkk, 2020, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif...*, hlm. 40

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menentukan lokasi penelitian pada suatu daerah merupakan hal yang sangat penting guna memudahkan mendapatkan data yang akurat. Penelitian ini dilakukan di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto yang beralamat di jalan Jl. Dr. Angka No. 56, Karangobar, Sokanegara, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi penelitian di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto karena didasari atas pertimbangan sebagai berikut :

- a. SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto merupakan jenjang sekolah dasar yang menggunakan 2 kurikulum, yaitu kurikulum pemerintah dan kurikulum yayasan.
- b. SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan berbasis *Wafa* dan dinilai berhasil mengimplementasikan dibuktikan dengan siswa berhasil melafalkan makhorijul huruf yang benar, antusias dalam mengikuti pembelajaran dan prestasi belajar siswa dalam tahsin Al-Qur'an meningkat secara signifikan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu pada semester gasal.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang. Subjek penelitian juga merupakan sumber data yang diperoleh atau informan yang dapat memberikan kesaksian atau keterangan kepada peneliti. Subjek penelitian ini berkaitan erat dengan di mana sumber data penelitian diperoleh. Sesuatu yang dalam dirinya melekat masalah yang ingin

diteliti dan menjadi tempat diperolehnya data dalam penelitian akan menjadi subjek penelitian.⁴⁴ Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek diantaranya:

- a. Kepala Sekolah SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto yaitu Ustadzah Shanti Nurhayati, S.E., M.Pd.
- b. Kepala Bidang Qur'an dan PPI SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto yaitu Ustadzah Diah Puspasari, S.TP.
- c. Guru Kelas Ibnu Sina yaitu Ustadzah Diah Tri, S.Pd.
- d. Siswa SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto yaitu Vina.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi target atau sasaran dalam sebuah penelitian.⁴⁵ Objek penelitian juga dikatakan sebagai pokok bahasan yang dapat berupa orang atau benda yang dapat diteliti. Objek penelitian ini secara umum menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian. Dari pemaparan tersebut, objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dan mengetahui suatu fenomena, kapan dan dimana fenomena tersebut terjadi. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu mengenai implementasi media *flip chart* dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an berbasis *wafa* di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu langkah/strategi untuk mengumpulkan beberapa data yang valid dan relevan dari berbagai responden atau sumber yang tepat untuk mendapat data yang kemudian diambil kesimpulan. Dalam proses pengumpulan data, penulis menerapkan beberapa model dalam mengumpulkan data diantaranya :

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh seseorang tentang sesuatu yang direncanakan, baik secara sepintas maupun jangka waktu

⁴⁴ Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press, hlm. 61

⁴⁵ Putu Dudik Ariawan, I Wayan Sudiarta, I Ketut Sudita, "Proses Pengajaran Mosaik di SMK Negeri 1 Sokaraja", *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, Vol. 9, No. 2, 2019, hlm. 71.

panjang yang dapat melahirkan suatu masalah (sumber masalah).⁴⁶ Strategi ini diterapkan untuk menghimpun data dari narasumber yang tersusun secara runtut pada objek yang diteliti dengan mendatangi lokasi penelitian yaitu SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto Banyumas untuk memperhatikan proses belajar membaca Al-Qur'an.

Observasi digunakan sebagai cara penghimpunan data yang memiliki ciri ciri yang lebih spesifik dibandingkan dengan cara wawancara. Observasi ini tidak bertumpuan kepada orang saja. Akan tetapi juga dengan obyek lain seperti benda atau alam. Observasi juga dikatakan sebagai kegiatan pengamatan suatu objek secara tatap muka untuk mendapatkan suatu data. Dalam observasi ini, peneliti mendatangi lokasi penelitian di lapangan. Adapun observasi dilakukan kepada proses penggunaan media *flip chart* , proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan berbasis wafa.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan teknik penggalian data atau informasi melalui tatap muka antara narasumber dan interviewer. Dalam wawancara ini menggunakan prosedur wawancara yang berisi list pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Pedoman wawancara ini tidak hanya berisi daftar pertanyaan akan tetapi juga berisi aspek yang akan dibahas dan diliput. Jadi, bahasannya atau isi dalam pedoman wawancara ini tidak terpatok pada pertanyaan saja melainkan aspek yang lebih luas dan umum.

Menurut Singh, wawancara adalah situasi berhadapan-hadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi.⁴⁷

Untuk wawancara sendiri dilakukan kepada sejumlah anggota sekolah, seperti Kepala Sekolah SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, Kepala Bidang

⁴⁶ Sustiyo Wandu, Tri Nurhasono, Agus Raharjo, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang", *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, Vol. 2, No. 8, 2013, hlm.527-528

⁴⁷ Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit", *Aspirasi*, Vol. 4, No.2, 2013, hlm. 167

Tahsin Al-Qur'an dan siswa maupun siswi SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menghimpun data atau informasi yang sudah dicatat ke dalam beberapa dokumen yang ada. Yang termasuk media dokumentasi meliputi foto kegiatan, buku, surat kabar, rapat dan agenda. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai sekolah, kurikulum, pembelajaran tahsin berbasis wafa. Metode dokumentasi yang peneliti ambil disini berasal dari hasil observasi dan wawancara disertai pendukung berupa sejarah awal mula, adanya dokumentasi yang telah ada, foto-foto yang sudah ada dan beberapa dokumentasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah strategi untuk mengetahui serta menyusun dengan runtut data yang diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Deskripsi data ini dilaksanakan dengan proses merangkai dan mengklasifikasikan data hingga memberi sketsa yang nyata terhadap responden. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja mengumpulkan data, mengorganisasikan data, memilahnya sehingga dapat dikelola, menentukan apa yang penting sehingga data dapat diolah dengan baik.⁴⁸ Hal ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi secara obyektif.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dari data kasar yang di dapat pada saat terjun ke lapangan. Dalam melakukan reduksi data yaitu dengan meringkas hasil

⁴⁸ Sustiyo Wandu, Tri Nurhasono, Agus Raharjo, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang"..., hlm. 528

kumpulan data ke dalam satu konsep, kategori atau tema-tema.⁴⁹ Peneliti melakukan proses berpikir secara luas dan mendalam untuk meresume atau memilih hal yang penting dalam perolehan data. Hal ini lebih menekankan pada hal yang sejalan dengan tema dan fokus penelitian sehingga informasi yang didapat di SD IT Harapan Bunda 2 sesuai dengan tema bahasan.

3. Penyajian Data

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mencari arti dari suatu benda, mencatat, alur sebab akibat dan seluruh hal yang berkaitan dengan proses penelitian. Kesimpulan ini dilaksanakan secara rinci, yang semual masih global dan menyeluruh, lalu ditarik suatu alur yang jelas dan rinci.⁵⁰ Dalam mendapatkan kesimpulan, peneliti akan lebih mudah dalam membaca hasil akhir dari penelitiannya mengenai penerapan media *flip chart* dalam pembelajaran tahsin Al-Quran berbasis wafa pada siswa SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto Banyumas.

4. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan harus sesuai pada hasil data penelitian yang sudah dilakukan. Kesimpulan dan nilai harus mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang diangkat. Hasil reduksi diolah supaya terlihat utuh yang berbentk sketsa atau sinopsis. Hal ini bertujuan agar memudahkan peneliti memaparkan hasilnya. Prosesnya tidak hanya sekali jadi, tetapi berulang-ulang hingga kemudian mendapatkan data untuk disajikan dan kemudian disimpulakn dan diverifikasi.⁵¹

⁴⁹ Nur Zaytun Hasanah, Dhiko Saifuddin Zakly, "Pendekatan Integralistik sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam di Era Milenial", *Asatiza : Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, 2021, hlm. 154-156.

⁵⁰ Nur Zaytun Hasanah, Dhiko Saifuddin Zakly, "Pendekatan Integralistik sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam di Era Milenial" ..., hlm. 156

⁵¹ Nur Zaytun Hasanah, Dhiko Saifuddin Zakly, "Pendekatan Integralistik sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam di Era Milenial" ..., hlm. 156



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

1. Visi, Misi dan Tujuan

Visi, misi, dan tujuan SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto ialah sebagai berikut :

Visi sekolah :

Mewujudkan pendidikan dasar berbasis qur'an dan berorientasi pada IPTEK.

Misi Sekolah :

- a. Mencetak generasi penghafal qur'an.
- b. Membentuk siswa dengan akhlak qur'ani.
- c. Memupuk jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab.
- d. Membekali siswa dengan budaya ilmiah dan keterampilan hidup.
- e. Membangun kepedulian terhadap lingkungan hidup dan sesama.

Tujuan Sekolah :

- a. Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an.
 - b. Membentuk pribadi yang berakhlak islami.
 - c. Membentuk pribadi berjiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab.
 - d. Membentuk pribadi yang ilmiah dan mandiri.
 - e. Terciptanya kondisi sekolah sehat, peduli dan ramah lingkungan.
- ##### **2. Kurikulum SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto**

Kurikulum yang diterapkan pada SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto adalah Kurikulum Mandiri Berubah. Kategori Mandiri Berubah merupakan satuan kurikulum pada tahun ajaran 2022/2023 yang mengacu pada perangkat ajar yang telah disediakan oleh PPM (Platform Merdeka Mengajar) sesuai dengan jenjang satuan pendidikan.⁵² Untuk strategi yang digunakan pada saat menerapkan platform merdeka, platform ini menyediakan buku teks pelajaran, perangkat ajar serta dokumen yang berkaitan dengan kurikulum merdeka. Pada platform ini dapat diakses mandiri terkait pelatihan kurikulum merdeka. Tidak ada diklat atau

⁵² Umami Inayati. 2022. "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI". *ICIE: International Conference on Islamic Education*. Vol.2, hlm. 298

bimbingan teknis yang berjenjang terkait dengan kurikulum merdeka. Dalam hal ini, sekolah sudah memanfaatkan sepenuhnya platform Merdeka Mengajar yang disiapkan oleh Kemendikbudristek. Segala kebutuhan sekolah untuk Implementasi Kurikulum Merdeka, seperti Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, modul ajar, asesmen, dan lain sebagainya, sudah tersedia pada platform tersebut.

Selain menggunakan Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah, SD IT Harapan Bunda 2 juga menerapkan kurikulum dari Yayasan, yaitu Kurikulum Islam Terpadu.⁵³ Sekolah Islam Terpadu merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan dua bentuk pendidikan antara pendidikan Islam dan pendidikan umum. Kedua bentuk pendidikan tersebut di satukan dalam sebuah kerangka kurikulum khas jaringan sekolah islam terpadu, kurikulum yang telah padu tersebut bertujuan untuk membina karakter atau akhlakul karimah siswa dan kompetensi, serta keterampilan siswa.

Kurikulum Islam Terpadu merupakan salah satu kurikulum yang menerapkan kegiatan belajar mata pelajaran agama islam dan mata pelajaran umum untuk memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik. Penggunaan kata terpadu merupakan sebuah usaha untuk memunculkan sebuah konsep yang digunakan untuk membangun citra sekolah Islam Terpadu, yaitu sebuah citra bahwa, selain mempelajari serta mengembangkan sains dan teknologi, di sekolah ini juga dituntut untuk melakukan pembelajaran dan pengembangan pendidikan agama secara utuh. Kata terpadu menjadi sebuah dasar sekolah yang dijadikan simbol adanya keterpaduan antara pengembangan sains dan teknologi dengan ilmu-ilmu ke-Islaman.⁵⁴

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

Tenaga Pendidik dan kependidikan di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto terdapat 37 orang, yang terdiri dari :

⁵³ Dokumentasi SD IT Harapan Bunda 2 PurwokertoPurwokerto, dikutip pada tanggal 13 Januari 2023

⁵⁴ Mohamad Rojii, dkk. 2019. "Desain Kurikulum Sekolah Silam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo)".*Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 03, No.02, hlm.53

- a. 1 Kepala Sekolah.
- b. 22 Wali Kelas.
- c. 4 Guru Mata Pelajaran.
- d. 6 Guru Pendamping.
- e. 4 Tenaga Kependidikan.

B. Penyajian dan Analisis Data

Implementasi Media *Flip chart* dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis *Wafa* Bagi Siswa SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto sudah diterapkan sejak tahun 2018 hingga saat ini.

Secara umum, lembaga penerapan metode *Wafa* ialah lembaga formal dan nonformal. Kebanyakan lembaga formal yang menerapkan metode ini ialah pada jenjang pendidikan dasar. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan jenjang pendidikan menengah dan lanjut usia menggunakannya. SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto merupakan salah satu lembaga formal pendidikan dasar yang berani menerapkan metode *Wafa* selama kurang lebih 5 tahun sejak masa pendirian yaitu pada tahun 2018 hingga saat ini. SD IT Harapan Bunda 2 telah menerapkan metode *Wafa* karena yang sebelumnya menggunakan metode qiroati. Agar dapat memperoleh banyak pengalaman dan berkembang yaitu dengan menerapkan metode ini. Meskipun pada awalnya hanya sebagai bahan percobaan menggunakan materi *Wafa*, lalu kelamaan telah mantap menerapkan metode *Wafa*. Metode ini dipandang metode yang lebih baik karena melihat zaman sekarang pembelajaran Al-Qur'an yang masih bersifat monoton. Berikut ini adalah proses pelaksanaan penerapan media *flip chart* pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an berbasis *Wafa* di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Berdasarkan penelitian pada tanggal 10 Januari 2023 pukul 09.00 sampai 12.00 di kelas Ibnu Sina yaitu kelas yang diampu oleh ustadzah Diah Tri, S.Pd.⁵⁵

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu Ustadzah dan peserta didik dalam proses pembelajarannya yang dilakukan yaitu yang pertama ialah pembukaan. Ustadzah dan peserta didik duduk di dalam kelas dengan lesehan

⁵⁵ Dokumentasi SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, dikutip pada tanggal 10 Januari 2023

dengan keadaan rapi dan tenang. Selanjutnya ustadzah memberi salam dan menanyai gambar serta dilanjutkan doa bersama awal pelajaran, sebagai berikut :

Pada bagian inti, ustadzah menyuruh peserta didik untuk membaca bersama-sama dengan media *flip chart* yang sudah terpampang di papan tulis dengan menggunakan ketukan nada *hijaz* sebagai ketukan ayunan panjang pendeknya suatu bacaan . Penggunaan media *flip chart* ini dikhususkan bagi siswa yang masih berada pada jilid awal karena dalam penerapannya, SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto tidak langsung menerapkan ke buku bacaan. Hal ini dikarenakan jika menggunakan buku bacaan tulisan terlihat lebih kecil sehingga siswa kurang memahami. Maka dalam proses pembelajarannya, SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto menerapkan media *flip chart* yang dipasang di depan lalu Ustadzah menunjuk bagan kertas tersebut untuk kemudian ditirukan oleh para siswa. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan Baca Simak Klasikal (BSK). Dalam hal ini, Ustadzah mempersilahkan satu anak untuk membaca pada halaman selanjutnya dan kemudian dikoreksi bersama oleh peserta didik lainnya. Kemudian seterusnya hingga beberapa anak. Setelah Baca Simak Klasikal, peserta didik maju satu persatu sebagai penilaian harian atau dinamakan BSP (Baca Simak Privat).

Ketiga yaitu kegiatan penutupan. Ustadzah melakukan review materi dan mengingatkan kembali kepada siswa untuk memberi motivasi untuk tetap semangat belajar Al-Qur'an. Ustadzah bersama peserta didik membaca doa penutup.⁵⁶ Untuk menunjang proses pembelajaran tahsin al-Qur'an maka dari sisi pengajar juga harus diperhatikan. Untuk menjadi pengajar tahsin Al-Qur'an berbasis *Wafa*, dengan menggunakan media *flip chart* di SD IT Harapan Bunda 2 terdapat beberapa hal-hal yang harus diperhatikan sebagai berikut :

1. Kriteria Menjadi Guru Tahsin Al-Qur'an⁵⁷

Ada beberapa kriteria untuk menjadi pengajar tahsin Al-Qur'an di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto sebagaimana yang disampaikan oleh

⁵⁶ Dokumentasi SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, dikutip pada tanggal 10 Januari 2023

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ketua Bidang Qur'an dan PPI SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, Ustadzah Diah Puspasari, S.TP. pada 12 Januari 2023 pukul 13.00

koordinator penanggung jawab Kepala Bidang Tahsin dan PPI, Ustadzah Diah Puspasari, S.TP. diantaranya :

a. Memiliki Kepribadian yang Berakhlak Qur'an

Salah satu visi SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto yaitu membentuk kader yang berakhlak Qur'an. Jadi, dalam memilih seorang guru harus merupakan figur yang secara umum memiliki akhlak yang Qurani. Maka ditetapkan pra syarat minimal seperti menutup aurat sebagaimana mestinya yang diajarkan dalam Al-Qu'ran, tidak merokok, tidak berpacaran dan lain-lain. Hal ini di karenakan untuk menjadi seorang guru, harus memiliki kompetensi kepribadian. Maksudnya, seorang guru harus memiliki kepribadian yang bagus untuk dapat mencontohkan siswa siswanya.

b. Lulus Sertifikasi Guru Tahsin Al-Qur'an Metode *Wafa* atau sedang pelatihan dan mendapat rekomendasi untuk mengajar.

Syarat selanjutnya yaitu lulus sertifikasi guru tahsin Al-Qur'an metode *Wafa* atau sedang dalam masa pelatihan dan mendapat rekomendasi untuk mengajar. Hal ini akan diselenggarakan oleh pihak *Wafa* pusat.⁵⁸ Guru yang telah lulus sertifikasi ialah guru yang telah lulus munaqosyah. Dalam melaksanakan pelatihan metode *Wafa*, guru hendaknya memiliki kompetensi seperti :

- 1) Hafal minimal juz 30.
- 2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) Interaksi dengan murid terjalin dnegan baik, atau menguasai komunikasi.

Sedangkan kualifikasi untuk guru yang sedang dalam proses pelatihan ialah mereka yang mendapat rekomendasi untuk mengajar dari *Wafa* pusat. Untuk pelatihan yang diadakan oleh pihak *Wafa* pusat diadakan setiap sebulan sekali dalam rangka *upgrading* kemampuan pengajar. Khususnya bagi pengajar yang baru masuk dalam sekolah tersebut, yang

⁵⁸ Dokumentasi SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, dikutip pada tanggal 12 Januari 2023

pastinya masih membutuhkan binaan dan pelatihan. Dalam penerapannya, SD IT Harapan Bunda 2 juga memberlakukan semua guru untuk menjadi pengajar tahsin Al-Qur'an.

2. Model Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat dipaparkan bahwa model pembelajaran pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an terdapat tiga jenis. Model Baca Tiru, Model Baca Simak Klasikal dan Model Baca Simak Privat. Dalam model ini, media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu media *flip chart* yang diterapkan di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

a. Model Baca Tiru

Pada proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan model baca tiru, disini menggunakan cara klasikal atau bersama-sama Pertama-tama, guru mempersiapkan media pembelajaran yaitu *flip chart* dan guru memberikan materi secara bertahap dan diulang-ulang. Baca tiru dalam praktiknya yaitu baca tiru dengan peraga besar atau yang disebut dengan *flip chart* dan terdapat tiga kemungkinan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru membaca murid menirukan.
- 2) Satu murid membaca yang lain menirukan
- 3) Satu kelompok membaca yang lain menirukan.

Untuk satu kelompok terdiri atas 10 siswa. Mereka duduk melingkar dan guru berada di tengah untuk memandu jalannya satu kelompok.

b. Baca Simak Klasikal dan Baca Simak Privat

1) Baca Simak Privat (BSP)

SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto dalam melakukan evaluasi atau penilaian pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an yaitu mengenal istilah Baca Simak Privat. Baca Simak Privat merupakan model penilaian pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang praktisnya yaitu salah satu murid membaca materi yang terpampang pada media *flip chart*. Untuk praktiknya yaitu guru mempersilahkan murid untuk maju ke depan untuk berhadapan dengan guru secara bergantian atau lebih dikenal dengan bahasa setoran. Lalu siswa membacakan materi pada

hari itu. Pada saat satu siswa maju menyetorkan hafalan, siswa lainnya menulis materi. Ustadzah Diah Tri, S.Pd selaku penanggung jawab kelas Ibnu Sina mengatakan :

“Model ini sangat efektif digunakan untuk proses penilaian pribadi murid karena di sini murid akan berhadapan secara langsung dengan model setoran, sehingga kita akan menjadi paham penguasaan mereka terhadap sejauh mana materi yang telah dikuasai. Selain itu, penggunaan media *flip chat* juga amat membantu siswa yang baru belajar akan hal ini.”⁵⁹

2) Baca Simak Klasikal (BSK)

Baca simak klasikal merupakan model penilaian pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang prakteknya yaitu guru mengajak siswa untuk membuka halaman yang sama. Selanjutnya, guru meminta salah satu siswa untuk membaca. Pada saat satu siswa tersebut membaca, guru dan murid lainnya menyimak. Model ini digunakan untuk kelompok yang jilidnya sama, tetapi halaman pencapaiannya masing-masing berbeda-beda.

Model baca simak klasikal dengan baca simak privat memiliki persamaan yaitu pada proses bacaan simaknya masing-masing. Siswa diajak untuk membaca secara bergantian pada konsep yang telah mereka pelajari. Akan tetapi perbedaannya yaitu pada orang yang menyimaknya. Jika model bacaan simak klasikal itu salah satu siswa membaca, guru dan semua murid lainnya menyimak sedangkan siswa lainnya menulis atau murojaah. Jika model baca simak privat, siswa akan menghadap ke guru, sedangkan siswa lainnya akan menulis atau murojaah.

3. Langkah Penerapan Media Flip Chart pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Wafa

Langkah atau tahapan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an berbasis *wafa* bagi siswa SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Ibnu Sina SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto pada tanggal 10 Januari 2023.

berbeda-beda pada setiap rombongan belajar. Hal ini disesuaikan dengan jilid dan juga kebutuhan yang sedang dihadapi. Akan tetapi secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. 5 menit persiapan media, pembukaan salam doa pembuka, yel-yel atau ice breaking.
- b. 5 menit baca tiru secara klasikal dipandu oleh Ustadz atau Ustadzah lalu murid mengikuti.
- c. 15 menit baca simak privat dan baca simak klasikal disertai penggunaan media *flip chart*.
- d. 5 menit doa penutup dan motivasi.⁶⁰

Langkah penerapan media *flip chart* dalam pembelajaran tahsin berbasis *wafa* ini tentu disesuaikan dengan kebutuhan materi pada setiap jilid, yang nantinya akan disampaikan. Perlu diketahui bahwa metode *wafa* ini merupakan metode yang dalam memberikan pengajaran Al-Qur'an itu dengan memfungsikan belahan otak kanan. Otak kanan itu sendiri bersifat musik, emosi, kreativitas. Dalam metode itu sendiri juga terdapat modalitas atau gaya belajar masing-masing. Biasanya, peserta didik pada jilid 1 dan 2 menggunakan media *flip chart*. Mereka tidak langsung dihadapkan pada buku karena menggunakan media *flip chart* dinilai efektif karena disitu telah dirangkum materi yang ada di buku dengan ukuran yang lebih besar sehingga terlihat jelas.⁶¹ Adapun dalam penggunaan media *flip chart* dalam pembelajarannya. Media ini digunakan secara bergantian oleh masing masing kelompok. Jika pada hari itu terdapat penjelasan materi, maka *flip chart* ini mulai digunakan. Adapun jika materi pada hari itu hanya setoran hafalan atau menulis bacaan suart, tidak menggunakan media *flip chart*.

Begitulah langkah atau tahapan pembelajaran tahsin Al-Qur'an berbasis *wafa* dengan menerapkan media *flip chart* bagi siswa SD IT Harapan Bunda 2

⁶⁰ Dokumentasi SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, dikutip pada tanggal 11 Januari 2023

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Diah Tri pada tanggal 10 Januari 2023

Purwokerto. Dari situ terlihat bagaimana seorang guru itu harus dapat membagi waktu serta durasi belajar dengan memperhatikan target yang harus dicapai.

4. Tujuan dan Target Pembelajaran

Pembelajaran tahsin Al-Qur'an berbasis *wafa* ini merupakan salah satu program unggulan yang ada di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Program ini bertujuan untuk menjadikan seluruh civitas akademika SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto sebagai generasi Qurani sebagaimana misi yang ditetapkan oleh sekolah ini. Selain itu, supaya dapat memupuk rasa semangat untuk senantiasa mengamalkan jiwa Qurani di dalam kehidupan sehari-hari. Program tahsin ini merupakan program unggulan yang terintegrasi dengan jadwal pembelajaran sekolah formal. Program tahsin dilaksanakan dalam waktu 6 tahun terhitung sejak peserta didik masuk ke kelas 1 sampai kelas 6 dengan target seluruh siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil setelah lulus SD guna bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Kepala Bidang Tahsin Qur'an dan PPI SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, Ustadzah Diah Puspasari S.TP bahwa dalam program tahsin berbasis *wafa* menggunakan berbagai media pembelajaran seperti contohnya media *flip chart*. Media *flip chart* ini merupakan media yang dipilih oleh sekolah yang sudah difasilitasi oleh pihak *wafa* Pusat. Karena itu, sekolah hanya perlu untuk langsung menerapkannya. Adapun sekolah ini menjadikan program tahsin Al-Qur'an berbasis *wafa* sebagai program unggulan. Seperti yang di kemukakan oleh Kepala Bidang SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto sebagai berikut :

“Menurut kami, pihak Wafa dalam proses monitoringnya sangat jelas dan sangat prospek untuk kedepannya. Karena dari pihak Wafa Pusat selain memfasilitasi media pembelajaran, juga mengadakan pelatihan untuk guru dan orang tua siswa serta dari pihak Wafa juga rutin untuk meninjau perkembangan yang ada. Waktu lalu juga sudah ada dari siswa kami yang berhasil munaqosyah bersama Tim Wafa Pusat dan alhamdulillah lulus. Intinya, dengan menggunakan metode ini sangat sistematis dan tidak

lepas tangan begitu saja. Akan tetapi terdapat monitoring yang jelas serta terdapat *upgrading* secara rutin.”⁶²

Kurikulum tahsin Qur'an di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto terdiri dari 5 jilid yang masing-masing jilidnya menargetkan kompetensi yang akan dicapai. Pada jilid 1 dan 2 menargetkan untuk lulus jilid tilawah, jilid 3 sampai jilid 5 menargetkan untuk lulus jilid tajwid dan ghorib. Bagi mereka yang sudah lulus jilid ghorib, maka mereka akan diujikan oleh pihak Wafa Pusat yang dinamai munaqosah atau Syahadah. Mekanismenya, mereka nanti akan di tes oleh pihak Tim Wafa seputar hafalan tilawah ,tajwid dan gharib. Setelah itu, mereka akan mendapat sertifikat atau ijazah bukti kelulusan.

Untuk penerapan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tahsin Qur'an berbasis wafa yaitu *flip chart*. Media *flip chart* ini digunakan karena berisi bahan pelajaran yang tersusun dengan rapi dan baik. *Flip chart* secara umum terbagi dalam dua sajian. Pertama, *flip chart* yang hanya berisi lembaran kertas kosong yang siap diisi pesan pembelajaran. Kedua, *flip chart* yang berisi pesan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya yang isinya bisa berupa gambar teks grafik bagan dan lain-lain. Pada saat penulis melakukan pengamatan di kelas Ibnu Sina, guru memilih untuk menggunakan *flip chart* yang sudah berisi pesan-pesan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya, yang berisi huruf hijaiyah. Penggunaan media ini sebagai salah satu cara guru untuk menghemat waktu untuk menulis. *Flip chart* juga sudah disesuaikan dengan jumlah dan jarak maksimum siswa dalam melihat bagan lipat tersebut serta merencanakan tempat yang sesuai.

Untuk pembahasan yang ada dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an berbasis *wafa* di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto terbagi menjadi 5 jilid ditambah dengan tajwid dan ghorib. Jadi total keseluruhan jilid yang digunakan yaitu ada 7.⁶³ Untuk lebih detailnya, akan di klasifikasikan ke dalam tabel berikut ini :

⁶² Hasil Wawancara dengan Kepala Bidang Qur'an dan PPI, Ustadzah Diah Puspasari, S.TP pada tanggal 12 Januari 2023

⁶³ Dokumentasi SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto pada tanggal 12 Januari 2023

Tabel 4.1
Pembagian Jilid dan Materi Pembelajaran Tahsin

No	Jilid	Pokok Bahasan
1.	Jilid 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Huruf tunggal berharokat fathah 2. Huruf sambung berharokat fathah
2.	Jilid 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harokat kasroh 2. Harokat dhommah 3. Harokat tanwin 4. Panjang 1 alif pada Fathah diikuti Alif 5. Panjang 1 Alif Kasroh diikuti Ya' Sukun 6. Panjang 1 Alif pada Dhommah diikuti Wawu Sukun 7. Bentuk Ta Marbutoh 8. Panjang 1 Alif pada Fathah berdiri, kasroh berdiri dan Dhommah terbalik
3.	Jilid 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mim Sukun 2. Lam Sukun 3. Kelompok Huruf Jahr 4. Sin Sukun 5. Kelompok Huruf Hams 6. Fathah diikuti Wawu Sukun 7. Fathah diikuti Ya Sukun 8. Huruf Bertasydid 9. Alif Lam yang Tidak Dibaca
4.	Jilid 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bacaan dengung pada Nun dan Mim Bertasydid 2. Bacaan dengung Nun sukun dan Tanwin 3. Tanda Layar dibaca panjang 5 Harokat 4. Huruf Wawu yang Tidak Terbaca 5. Bacaan Fawatihussuwar
5.	Jilid 5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara Mewaqofkan Bacaan 2. Lam Jalalah

		<ul style="list-style-type: none"> 3. Mad Lazim Kilmi Mutsaqol 4. Nun bertasydid di waqof 5. Idgom Bilaghunah 6. Idhar Halqi 7. Idhar Syafawi 8. Qolqolah
6.	Tajwid	<ul style="list-style-type: none"> 1. Ghunnah 2. Hukum Nun Sukun dan Tanwin <ul style="list-style-type: none"> a. Idzar Halqi b. Idgom Bighunnah c. Idgom Bilaghunnah d. Iqlab e. Ikhfa Haqiqi 3. Mim Sukun <ul style="list-style-type: none"> a. Idhar Syafawi b. Idgom Mitsli c. Ikhfa Syafawi 4. Idhom <ul style="list-style-type: none"> a. Idgom Mutamatsilain b. Idgom Mutajanisain c. Idgom Mutaqoribain 5. Idzhar Wajib 6. Alif Lam <ul style="list-style-type: none"> a. Idzar Qomariyah b. Idgom Syamsiyah 7. Lafdzul Jalalah <ul style="list-style-type: none"> a. Lam Tafkhim b. Lam Tarqiq 8. Hukum Ro <ul style="list-style-type: none"> a. Ro Tafkhim b. Ro Tarqiq

		<p>c. Ro yang Boleh Dibaca Tafkhim dan Tarqiq</p> <p>9. Qolqolah</p> <p>a. Sughro</p> <p>b. Kubro</p> <p>10. Hukum Bacaan Panjang (Mad)</p> <p>a. Mad Thobi'i</p> <p>b. Mad Wajib Muttashil</p> <p>c. Mad Jaiz Munfasil</p> <p>d. Mad Aridh Lissukun</p> <p>e. Mad 'Iwadz</p> <p>f. Mad Shilah</p> <p>g. Mad Badal</p> <p>h. Mad Tamkin</p> <p>i. Mad Lin</p> <p>j. Mad Lazim Harfiy Mutsaqqal</p> <p>k. Mad Lazim Harfiy Mukhoffaf</p> <p>l. Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal</p> <p>m. Mad Lazim Kilmi Mukhoffaf</p> <p>n. Mad Farqi</p>
7.	Ghorib	<p>1. Isyamam</p> <p>2. Imalah</p> <p>3. Tasyghil</p> <p>4. Naql</p> <p>5. Nun Wiqoyah</p> <p>6. Shifrul Mustatil</p> <p>7. Shifrul Mustadir</p> <p>8. Saktah</p> <p>9. Badal</p> <p>10. Baroah</p>

- a. Pada kelas 1 (satu) semester pertama dan kedua di targetkan siswa dapat menyelesaikan jilid 1 dan jilid 2. Namun apabila pada saat dilakukan evaluasi dan siswa tersebut dinilai belum mampu untuk lolos sesuai target, maka setidaknya pada akhir semester 2 sudah dapat menyelesaikan jilid 1.
 - b. Pada kelas 2 (dua) semester pertama dan kedua ditargetkan siswa dapat menyelesaikan jilid 3 dan jilid 4. Namun, apabila dalam evaluasi siswa tersebut dinilai belum mampu mengejar target, maka diharuskan pada semester 4 sudah menyelesaikan jilid 2.
 - c. Pada kelas 3 (tiga) semester pertama siswa ditargetkan dapat menyelesaikan jilid 5 metode wafa, sedangkan untuk semester dua di targetkan menyelesaikan tajwid. Namun apabila belum mengejar target, setidaknya dalam akhir semester 2 sudah menyelesaikan jilid 3 metode wafa.
 - d. Pada kelas 4 (empat) siswa ditargetkan dapat menyelesaikan jilid 4 ataupun jilid 5 bagi yang mampu.
 - e. Pada kelas 5 (lima) siswa ditargetkan sudah menuju bab Ghorib.
5. Pembagian Kelompok Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis *Wafa*

Pembagian kelompok pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto berbeda pembagiannya dengan kelompok mata pelajaran biasanya. Pembagian kelompok tahsin dibagi berdasarkan tiap level kelas yang dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemampuan siswa dan dimungkinkan lintas kelas. Kemudian setiap kelompok diampu oleh seorang guru tahsin. Untuk jumlah kelompok yang terdiri atas jilid 1-5 ditambah dengan kelompok tajwid dan ghorib.⁶⁴

Dimulai dari siswa kelas 1 yang juga diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tahsin Qur'an. Pada awalnya, mereka akan di seleksi guna mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam mengenal metode *Wafa* dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk mengklasifikasikan peserta didik berdasarkan kemampuan masing-masing. Bagi siswa yang telah tuntas mengikuti tahap tes akan dikelompokkan berdasarkan kompetensi dengan

⁶⁴ Dokumentasi SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto pada tanggal 13 Januari 2023

pembagian pembelajaran dalam sebuah kelompok yaitu tilawah, tajwid dan ghorib. Sementara bagi peserta didik kelas dua ke atas untuk melanjutkan pembelajaran tahsin Al-Qur'an masing-masing sesuai dengan capaian masing-masing.

6. Rasionalisasi Jumlah Guru dan Siswa

Dalam pembagian kelompok pembelajaran tahsin Al-Qur'an SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto melakukan upaya penyetaraan atau keseimbangan antara jumlah kuantitas guru dan siswanya. Hal tersebut menjadi pertimbangan yang akan dimatangkan oleh Wafa Qur'an Pusat untuk menjaga kualitas pembelajaran. Berikut merupakan daftar pembagian kelompok dan Guru Pembelajaran Tahsin Qur'an berbasis *Wafa* yang ada di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto tahun pelajaran 2021/2022 :

Tabel 4.2
Pembagian Jumlah Kelompok Pembelajaran

No.	Jilid	Jumlah Kelompok	Penanggung Jawab
1.	Jilid 1	2 kelompok	Ustadzah Diah Tri, S.Pd
2.	Jilid 2	7 kelompok	Ustadzah Diah Puspasari, S.TP
3.	Jilid 3	4 kelompok	Ustadz M.Adnan, M.Pd.I
4.	Jilid 4	3 kelompok	Ustadzah Muna Afifah, S.Pd
5.	Jilid 5	4 kelompok	Ustadzah Farkhah Dhurah Annisa, S.Pd
6.	Tajwid	3 kelompok	Ustadz Adi
7.	Gharib	1 kelompok	Ustadz Adi

7. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Tahsin Al-Qur'an Berbasis *Wafa*

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari adanya pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan yang berisi pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam proses pembelajaran tahsin qur'an berbasis *Wafa* dilakukan dengan menggunakan tahap pembelajaran 5P yaitu Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan. SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto telah melakukan tahap 5P ini. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang dilaksanakan oleh

penulis, pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an berbasis *Wafa* dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Tahap Pembuka

Pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berbasis *wafa* dilaksanakan di ruang kelas dan ada beberapa di serambi kelas dan halaman sekolah . Hal ini sbagai bentuk kekondusifan selama pembelajaran. Pembelajaran dimulai pada pukul 11.00 sampai 11.30 WIB.⁶⁵ Nantinya, pembelajaran ditandai dengan berbunyinya bel sekolah. Kemudian peserta didik berkumpul mengelompok berdasarkan kelompok yang telah ditentukan. Selanjutnya, Ustadz dan Ustadzah membuka kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan para siswa menjawabnya. Dalam pandangan penulis, karena siswa-siswinya pada dasarnya sudah memiliki akhlak yang baik, maka pada saat baru memulai pembelajaran mereka sudah langsung duduk dengan tertib dan tenang. Selanjutnya Ustadz dan Ustadzah mengajak para siswa untuk berdoa secara bersama-sama sambil mengangkat kedua tangan dengan sangat khuyuk.

Setelah proses berdoa selesai, maka Ustadz dan Ustadzah bertanya kepada siswa mengenai materi yang sebelumnya dibawakan. Hal ini bertujuan untuk mengetes dan mengecek ingatan para siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Setelah itu, proses salam dan doa beserta review pelajaran sebelumnya berlangsung selama 5 menit. 5 menit berikutnya yaitu pengisian ice breaking. Pengisian biasanya *ice breaking* diisi dengan yel-yel ataupun dengan bernyanyi ataupun asmaul husna. Salah satu siswa yang sedang mengikuti pembelajaran tahsin mengatakan :

“Pada saat pertama kali belajar Al-Qur'an menggunakan metode *wafa*, saya tertarik karena menggunakan media pembelajaran yang baru dikenal sehingga saya mudah memahami dan belajar. Menggunakan metode *wafa* ini sangat asyik karena lagu yang dibawakan mudah untuk ditiru. Memakai media *flip chart* ini juga membantu untuk bisa paham dengan materi.”⁶⁶

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Diah Puspasari, S.TP selaku Kepala Bidang Al-Qur'an SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto pada 12 Januari 2023

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Naura Syakila, Siswi Kelas Ibnu Sina SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto Pada 11 Januari 2023

b. Tahapan Kegiatan Inti

Tahapan kegiatan ini adalah pengenalan dan pemahaman konsep yang terdiri dari dua langkah yaitu:

1) Baca Tiru

Setelah siswa melewati tahap pembuka, selanjutnya proses pembelajaran yaitu dengan pengenalan dan pemahaman konsep materi baru. Tahap ini dilakukan dengan mulai dari baca secara klasikal yang dipandu oleh masing-masing penanggung jawab pada setiap levelnya mengenai pemahaman materi baru sesuai dengan kelas masing-masing yang ada di buku *wafa*. Dalam kegiatan baca tiru, pertama-tama ustadz dan ustadzah menyiapkan media pembelajaran yang akan mereka pakai yaitu dengan media *flip chart*. Papan bagan tersebut dapat ditempel di papan tulis atau hanya diletakkan dengan menggunakan papan kayu sesuai dengan kondisi kebutuhan masing-masing. Lalu, ustadzah mengajarkan berdasarkan konsep metode *Wafa* yaitu mengenai khas dengan nada *hijaz* nya. Tujuan dari pembelajaran menggunakan nada *hijaz* ini yaitu supaya dapat lebih mudah dipahami secara bersama. Untuk mekanismenya, ustadzah membacakan satu baris atau satu kata, lalu siswa menirukan.

2) Baca Simak Privat dan Baca Simak Klasikal

Setelah melewati proses baca tiru pada awal pengenalan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan penilaian siswa yang terdiri dari baca simak privat dan baca simak klasikal. Cara ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sejauh mana mereka sudah menguasai materi pembelajaran. Untuk langkah-langkah baca simak privat, salah satu siswa akan menghadap kepada ustadz atau ustadzah untuk menyetorkan hafalan mereka sesuai dengan level dan kelompok mereka secara bergantian, lalu membacakan materi yang telah dipelajari pada hari itu. Jika ada siswa yang sedang berhadapan dengan ustadzah, siswa yang lainnya menulis materi.

Setelah melalui baca simak privat, mereka akan menuju ke model baca simak klasikal yang dilakukan dengan cara ustadz atau ustadzah mengajak siswa untuk membuka halaman yang sama selanjutnya. Ustadz meminta

salah satu murid untuk membaca kemudian murid yang lainnya menyimak. Untuk tahapan dalam pembelajaran ini diserahkan sepenuhnya sesuai dengan kehendak ustadz ustadzah masing-masing kelompok. Maksudnya, mereka dapat memulai dari baca tiru klasikal kemudian baca simak privat serta baca simak klasik ataupun sebaliknya.⁶⁷

c. Tahapan Penutup

Tahapan penutup ini dilakukan dengan cara ustadz dan ustadzah menyimpulkan pembelajaran. Caranya dengan mengevaluasi proses pembelajaran. Pembelajaran dianggap telah selesai dan ditutup dengan pembacaan doa penutup yang dilantunkan dengan nada indah sehingga dapat khusyuk. Sebelum diperbolehkan kembali ke kelas masing masing, terkadang diselingi dengan memberikan pertanyaan singkat. Bagi siswa yang bisa menjawab, maka ia boleh kembali ke kelas terlebih dahulu.

8. Penilaian Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis *Wafa*

Pembelajaran tahsin Al-Qur'an berbasis *Wafa* di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto dalam sistem penilaian yaitu menggunakan tes dan observasi. Ketika guru melakukan penilaian yaitu ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Setiap siswa diberi satu buku catatan yang berisi mengenai kriteria-kriteria dari penilaian, seperti penguasaan tajwid, makhraj dan kelancaran setiap halaman atau ayat yang dibaca dan ditulis. Penilaian ini ditulis dalam sebuah buku yang dinamakan buku prestasi.⁶⁸

Setelah siswa tuntas melaksanakan proses pembelajaran, ustadzah akan memberi nilai dengan huruf L yaitu yang berarti kelancaran. L* yang berarti lancar tetapi diulang di halaman terakhir. Sedangkan L- berarti bacaan harus diulang. Untuk kenaikan jilid juga akan dites oleh penanggung jawab bidang Qur'an. Siswa yang sudah telah selesai belajar beberapa bab pada jilid, tidak serta merta langsung melanjutkan bab selanjutnya. Akan tetapi, mereka melewati tes terlebih dahulu. Jika sudah layak, maka mereka akan mendapatkan rekomendasi untuk melanjutkan bab dan naik jilid selanjutnya.

⁶⁷ Hasil Dokumentasi SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto pada 10 Januari 2023

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Diah Tri, S.Pd pada 10 Januari 2023

C. Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dan setelah data tersebut sudah direduksi atau dipaparkan. Maka selanjutnya yaitu melakukan sebuah analisis data yang bertujuan memberikan penjelasan lebih detail mengenai hasil penelitian. Berikut ini merupakan hasil dari analisis penulis terhadap implementasi media *flip chart* dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an berbasis *wafa* bagi siswa SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto :

1. Kompetensi Profesional Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam suatu pembelajaran yang kedudukannya yaitu sebagai fasilitator, motivator dan penentu keberhasilan siswa. Guru harus memiliki pandangan yang luas mengenai ilmu yang telah disampaikan serta memiliki kemampuan dalam bidang mengajar atau yang dikenal dengan kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memenuhi standar kompetensi guru untuk membimbing peserta didiknya.⁶⁹ Guru sebagai pendidik yaitu tenaga profesional yang memiliki tugas untuk perencanaan dan melaksanakan operasi pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembibitan dan pelatihan terutama bagi pendidik pada jenjang yang pendidikan tinggi.

2. Model Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis *Wafa*

Terdapat tiga model dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran selama di kelas.⁷⁰ Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Adapun model pembelajaran yang diterapkan disini yaitu Baca Tiru, Baca Simak Privat dan Baca Simak Klasikal. Dengan adanya tiga model tersebut,

⁶⁹ Abd. Hamid. "Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran". *Akualita: Jurnal penelitian sosial dan keagamaan*. Vol. 10, Edisi 1 (Juni 2020)

⁷⁰ Putri Khoerunnisa dan Syifa. "Analisis Model-Model Pembelajaran". *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.4, No.1, Maret 2020 hlm 2

pembelajaran tahsin Al-Qur'an berbasis *wafa* bagi siswa SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto terhadap penggunaannya sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan media pembelajaran yang mendukung sehingga dapat meningkatkan hasil serta menggambarkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berbasis *wafa* ini telah mempertimbangkan baik dari segi materi, sarana dan prasarana, peserta didik serta hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Dengan demikian, menurut penulis penetapan model dan juga penggunaan media telah sesuai dengan pembelajaran ideal yang di cita-citakan oleh sekolah.

3. Langkah Penerapan Media *Flip Chart* pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis *Wafa*

Adanya langkah penerapan pembelajaran yang terperinci dengan pembagian waktu dan kegiatan merupakan salah satu faktor penentu akan keberhasilan siswa. Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui dan mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktikkan pada saat mengajar.⁷¹ Untuk memaksimalkan waktu belajar siswa pada metode pembelajaran *wafa* ini menggunakan metode 5P yaitu pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian dan penutup. Metode 5P ini digunakan di setiap jenjang pendidikan termasuk SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

Dari pemaparan hasil penelitian di atas, penulis dapat berpendapat bahwa pada penggunaan media *flip chart* dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an berbasis *wafa* tersebut telah sesuai dengan urutan pada buku panduan metode *wafa*. Penulis juga telah melihat secara langsung pada saat wawancara dengan civitas akademika SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Hal ini dapat dianalisis bahwa langkah yang diterapkan pada media *flip chart* dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an berbasis *wafa* yaitu telah sesuai dengan urutan yang sesuai dengan buku panduan materi dan juga telah melihat secara langsung pada satu wawancara ketika mereka membaca Al-Qur'an disertai dengan makhorijul huruf yang tepat serta penggunaan ciri khas nada *hijaz*. Pada saat proses pembelajaran

⁷¹ Mardiah Kalsun Nasution. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. Vol. 11, No.7, 2017.

pun mereka turut terbawa suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan. Hal itu karena disertai dengan penggunaan media pembelajaran yaitu media *flip chart* yang turut mendukung keaktifan siswa untuk maju ke depan.

4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen yang berperan penting untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang baik dan tercipta hasil yang dicita-citakan.⁷² Tujuan pembelajaran ini juga menjadi tanggung jawab seorang guru yang harus dipilih dan ditentukan dengan hati-hati untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna.

Pada pemaparan penyajian data bahwa di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto telah menetapkan tujuan pembelajaran tahsin Al-Qur'an metode *wafa*, yaitu agar peserta didik memiliki karakter yang cinta terhadap Al-Qur'an, menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan secara tartil. Adapun kurikulum tahsin Qur'an di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto yaitu seperangkat alat atau cara yang direncanakan dan dipersiapkan dalam rangka mencapai tujuan yaitu dengan tercapainya bacaan al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tahsin atau tajwid.⁷³

Dengan demikian, menurut penulis salah satu unsur penting dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang telah dimiliki oleh SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, yaitu memiliki tujuan serta target yang jelas, telah sesuai dan selaras dengan konsep pembelajaran tahsin Al-Qur'an berbasis *wafa*.

5. Pembagian Kelompok Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis *Wafa*

Adanya pembagian kelompok tahsin akan memudahkan guru/pengajar untuk mengklasifikasikan materi pelajaran dikarenakan setiap kemampuan siswa pastinya berbeda-beda. Menurut buku panduan metode *wafa* untuk jenjang semua umur (termasuk SD) yang memuat materi buku tilawah SD 1-5, jilid

⁷² Pramudita Budiastuti, dkk. "Analisis Tujuan Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran". *Jurnal Edukasi Elektro*. Vol. 05, No.1, May 2021, hlm.40.

⁷³ Supi Amaliah, Imas Kania dan Endin. "Kurikulum Tahsin Al-Qur'an". *Rayah Al-Islam*. Vol.5, No.2, Oktober 2021, hlm.733.

Tajwid yang memuat hukum-hukum bacaan (tajwid), jilid ghorib memuat Bacaan Ayat Ghorib.⁷⁴

Pada penerapan di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, pembagian kelompok sudah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Bisa saja, siswa kelas 1 sudah lintas bab menjadi bab 2 atau bab 3. Hal ini dimungkinkan terjadi, karena pembagian kelompok pada pembelajaran tahsin ini fleksibel, tidak seperti pembagian kelompok mata pelajaran pada umumnya. Karena dalam satu semester, siswa ditarget untuk lulus capaian satu jilid. Jika siswa yang dapat mengikuti dengan lancar, maka boleh dilanjutkan ke jilid berikutnya tetapi apabila terdapat siswa yang belum lolos target capaian, maka ia akan mengulanginya kembali. Jadi, dalam satu kelompok dibagi berdasarkan jilid, yang bisa saja terdiri dari kelas satu ataupun dua. Hal ini ditentukan oleh masing masing jilid, bukan per kelas.

6. Rasionalisasi Jumlah Guru dan Siswa

Salah satu kebijakan mutu Wafa Pusat ialah melihat rasio dari guru dan murid. Apabila dalam satu kelompok terdiri atas siswa yang tidak lebih dari 13 anak, maka hal itu merupakan sebuah point yang bagus dikarenakan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak, hingga guru dapat memonitoring proses pembelajaran dengan baik dan tercipta kualitas pembelajaran yang baik pula. Sebagaimana data dari Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, jika kondisi rasio masih jauh dari batas maksimal yang ditentukan dalam peraturan, maka proses pembelajaran masih dapat dinilai baik karena jumlah peserta didik dalam rombongan tidak mencapai batas maksimum.⁷⁵

SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto telah menyediakan tenaga guru untuk mendampingi proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan jumlah anggota dalam 1 kelompoknya berkisar 5-10 siswa dalam satu kali tatap muka. Sehingga

⁷⁴ Baihaqi, Muhammad dan Tim. 2018. *Buku Tilawah Tajwid & Ghorib Untuk SMP/SMA dan Umum*. Surabaya: PT. Kualita Media Tama

⁷⁵ Novrian Satria, dkk. 2020. *Analisis Hubungan Jumlah Rombongan Belajar dan Jumlah Peserta Didik Per Rombongan Belajar Dengan Mutu Lulusan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Kemendikbud. hlm. 25

menurut penulis, itu sudah memenuhi standar kebijakan mutu yang telah ditetapkan oleh Wafa Pusat.

7. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Tahsin Al-Qur'an Berbasis *Wafa*

Dalam proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an berbasis *wafa* dengan menggunakan media *flip chart* ini menggunakan tahap pembelajaran 5P (pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian dan penutupan). Penggunaan media ini bisa dengan papan yang diberdirikan dan juga ditempelkan dalam suatu bagan, lalu dipasang didepan kelas pada saat proses pembelajaran dimulai.⁷⁶

Di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto juga telah melakukan tahap 5P yang meliputi Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan juga Penutupan. Seperti halnya yang sudah dipaparkan diatas bahwa di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto juga sudah menerapkan tahap ini, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Pada bagian P1 (Pembukaan) pembelajaran diawali dengan sangat menyenangkan, mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan menyanyikan lagu yang mengandung unsur islami atau al-Qur'an, seperti sholawat nariyah, sholawat thibbil qulub maupun jenis sholawat yang sudah dikonversi menjadi materi materi pembelajaran. Selain menyanyikan lagu, dalam tahap pembukaan ini juga terdapat membaca asmaul husna.⁷⁷ Hal ini bertujuan untuk melatih siswa menghafal 99 nama Allah yang suci. Diselingi dengan nyanyian atau asmaul husna, tak lupa juga terdapat yel-yel yang bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa sebelum melakukan proses pembelajaran. Kegiatan kegiatan tersebut tidak hanya dilaksanakan di awal pembelajaran saja. Akan tetapi juga jika di tengah pembelajaran siswa sudah merasakan bosan, maka guru akan menyelengi dengan *ice breaking* agar semangat anak-anak kembali seperti semula.

Pada bagian P2 (Pengalaman), guru melakukan interaksi dengan siswa yang berwujud *muroja'ah* terkait materi yang telah dipelajari kemarin dan

⁷⁶ Ali Ansori, "Penggunaan Media Flip Chart dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqh kelas VII" ..., hlm. 13

⁷⁷ Hasil Observasi di Kelas Ibnu Sina SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto pada 11 Januari 2023 pukul 09.00

memberikan kesempatan pada siswa untuk maju kedepan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pada siswa bahwa mereka juga diharuskan tampil dan memiliki kepercayaan diri dan keberanian. Dengan siswa yang maju kedepan, baik melafalkan bacaan, menghafal nacaan ataupun menulis di papan tulis, hal itu dapat mengasah kemampuan percaya dirinya serta siswa mendapat pengalaman mencurahkan kemampuannya di depan kelas. Siswa juga memiliki pengalaman untuk maju berkontribusi dalam pembelajaran, sehingga jika suatu saat siswa kembali maju ke depan, ia sudah memiliki bekal dan pengalamannya sendiri.

Pada bagian P3 (Pengajaran), guru terlebih dahulu memberikan materi dan contoh membaca yang benar kepada siswa yang kemudian diikuti oleh seluruh siswa secara klasikal atau bersama sama dan diulangi sebanyak 3 kali. Adapun dalam pembelajaran klasikal, guru akan berpacuan pada media yang digunakan,, yaitu media *flip chart*. Guru akan menunjuk materi di papan *flip chart* lalu siswa akan menirukan. Dengan menggunakan media *flip chart* ini akan mempermudah siswa karena materi yang disajikan sedikit dan terfokus.⁷⁸ Setelah semua siswa menirukan dan mengulang, maka dilanjutkan dengan membaca secara individu. Pada bagian pengajaran ini biasanya guru akan menerapkan pembelajaran secara klasikal lalu individu. Tetapi, guru bisa saja mengubah urutan pembelajaran. Bisa saja setoran hafalan dilakukan pertama kali, lalu dilanjutkan dengan pembelajaran secara klasikal. Atau bisa jadi pembelajaran secara klasikal terlebih dahulu, dilanjutkan dengan setoran hafalan. Semua di kondisikan sesuai kebutuhan kelas.

Pada bagian P4 (Penilaian) masing masing siswa memiliki buku penilaian harian yang berisikan materi yang di setorkan pada hari itu, halaman dan paraf guru. Dalam melakukan setoran, terdapat siswa yang sudah lancar bacaannya dan ditandai dengan nilai L (Lulus) dan berhak melanjutkan materi berikutnya. Sedangkan untuk siswa yang belum hafal atau belum lancar ketika setoran hafalan, ditandai dengan nilai U (Ulangi), yang berarti siswa itu harus

⁷⁸ Hasil Observasi di Kelas Ibnu Sina SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto pada 11 Januari 2023 pukul 10.00

mengulangi bacaan di pertemuan berikutnya. Ukuran di luluskannya seorang siswa, dilihat dan dinilai dari pelafalan makhroj dan tajwidnya. Jika seorang siswa sedang setoran kepada ustadzah, ia membaca dengan makhroj yang benar serta tajwid yang tepat, ia sudah dinyatakan lulus dan dapat meneruskan bacaannya. Tetapi apabila ia sudah lancar membaca akan tetapi makhroj dan tajwid belum diterapkan dengan tepat, maka hal ini seorang ustadz/ustadzah berhak membuat keputusan untuk siswa dapat mengulangi bacaannya pada pertemuan berikutnya.

Pada bagian P5 (Penutupan) sebelum pembelajaran diakhiri, guru akan mengajak siswa untuk mengulang bacaan yang sudah dipelajari. Selanjutnya guru menuliskan sebuah ayat dan bertanya kepada siswa bahwa di ayat tersebut terdapat bacaan apa saja didalamnya. Bagi siswa yang dapat, diperkenankan untuk pulang terlebih dahulu. Sebelum siswa pulang, guru meminta untuk membaca doa penutup bersama sama.

8. Penilaian Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis *Wafa*

Penilaian merupakan pengumpulan informasi mengenai perubahan kausalitas dan kuantitas di dalam diri peserta didik atau kelompok. Penilaian juga dikatakan sebagai proses mengumpulkan informasi yang dihubungkan dengan kecerdasannya, keterampilannya, kecepatannya dan perkembangan yang terkait dengan pembelajaran.⁷⁹ Ada dua cara yang di gunakan untuk tahap penilaian yaitu dengan menggunakan tes dan observasi. Penilaian wafa meliputi: penilaian harian, tes kenaikan jilid dilaksanakan setelah mereka setelah mereka selesai di halaman 44 dan setelah mereka melewati proses acak, penilaian kenaikan buku dan penilaian akhir (*munaqosyah*).⁸⁰

SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto telah menerapkan sistem penilaian tes dan observasi tersebut yang menurut penulis, penilaian kegiatan pembelajaran tahsin Al-Qur'an berbasis *wafa* dengan menggunakan media *flip chart* telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

⁷⁹ Mahdiansyah. "Evaluasi Pelaksanaan Sistem Penilaian Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*. Vol. 11, No.2, Agustus 2018, hlm.49.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Bidang Tahsin dan PPI, Ustadzah Diah Puspasari, S.TP pada 12 Januari 2023



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang penulis uraikan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai implementasi media *flip chart* dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an berbasis *wafa* bagi siswa SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto telah berjalan sesuai dengan kaidah dan prinsip yang ada pada buku panduan metode *wafa* dengan menerapkan pola TANDUR yang merupakan singkatan dari Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.

Dengan menerapkan metode tersebut juga perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kualitas pembelajaran. Langkah untuk menjaga kualitas pembelajaran tahsin Al-Qur'an berbasis *wafa* di SD IT Harapan Bunda 2 yaitu dengan menerapkan media dalam proses pembelajaran. SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto yang dalam hal ini menggunakan media *flip chart*. Media *flip chart* adalah kumpulan ringkasan, skema, gambar, tabel yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik pembelajaran.

Dalam proses pembelajarannya, proses pembelajaran berlangsung selama 30 menit dan dibagi menjadi tiga tahap yaitu pembuka, isi dan penutup. Pada bagian pembuka diisi dengan berdoa dan *ice breaking*. Pada bagian isi, terdapat pelaksanaan pembelajaran yang meliputi model Baca Tiru, Baca Simak Klasikal dan Baca Simak Privat, yang masing-masing kelompok memiliki satu guru pengajar dan terdapat papan *flip chart* yang berisi materi.. Pada bagian penutup, diisi dengan doa penutup.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi media *flip chart* dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an berbasis *wafa* bagi siswa SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, maka penulis akan memberikan saran-saran yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Saran ini bertujuan untuk meningkatkan semangat dalam membaca dan mendalami Al-Qur'an sehingga nantinya dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Adapun saran dari penulis ialah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Salah satu peran kepala sekolah ialah sebagai pemegang kebijakan yang dapat menentukan dalam proses penerapan materi *wafa* dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Hal ini sebagai manajemen yang perlu diberikan secara pasti tanpa adanya keraguan. Sebab, jika suatu metode telah dipilih oleh sebuah instansi maka segala konsekuensi manajemennya haruslah diambil agar suatu hal tersebut berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal. Jadi, seorang kepala sekolah perlu terus mengontrol dan memberi motivasi kepada guru khususnya guru pengajar Al-Qur'an supaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam menerapkan media *flip chart* dalam materi *wafa* dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

2. Kepala Bidang Tahsin Al-Qur'an dan PPI

Hendaknya penanggung jawab Kepala Bidang Qur'an dan PPI atau penanggungjawab pembelajaran tahsin Al-Qur'an di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto harus benar-benar mampu berperan sebagai koordinator sekaligus penggerak. Karena kualitas kegiatan pembelajaran tahsin akan ditentukan apabila ada Ustadz atau Ustadzah yang kurang disiplin, baik dalam mengajar maupun di luar pembelajaran maka harus diberikan kritikan dan arahan serta motivasi supaya dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik. Dalam hal ini, penanggung jawab harus mampu rutin untuk mengontrol sejauh mana perkembangan aktivitas pembelajaran sehingga dapat dilihat kualitas bacaan siswa. Dalam hal ini, naik atau tidaknya seorang siswa dari bab ke bab, jilid ke jilid haruslah mendahului rekomendasi dari penanggung jawab guru tahsin Al-Qur'an.

3. Guru Pengajar Tahsin Al-Qur'an

Menjadi seorang guru tahsin Al-Qur'an atau pengajar dituntut untuk memiliki kemampuan yang profesional serta totalitas. Hal ini karena salah satu hal yang menjadi keunikan dari materi *wafa* tersebut yaitu ditinjau dari kualitas berupa kemampuan membaca siswa yang digunakan yaitu nada *hijaz* dan juga harus konsisten dan disiplin yang tinggi. Apabila sebagai guru yang tidak

memiliki kompetensi, maka menurut penulis itu akan menjadi suatu kendala yang sangat serius. Pihak Wafa Pusat juga telah menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pengajar baik dari profesionalitas maupun kompetensi individualnya. Jadi totalitas guru dalam menjalankan proses tersebutlah yang akan menentukan hasil akhirnya.

4. Siswa dan Siswi

Siswa dan siswi SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto hendaknya mampu menjaga dan terus meningkatkan antusias belajarnya. Diharapkan pembelajaran tahsin berbasis *wafa* ini akan membawa prestasi yang tinggi karena dalam realitanya, pada pembelajaran tahsin ini sudah didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai serta menggunakan media pembelajaran yang sudah terbukti keefektifannya di sekolah tersebut. Jadi untuk siswa dan siswi menurut penulis harus terus meningkatkan semangat belajar dan motivasi supaya mendapatkan hasil akhir yang maksimal.

5. Wali Siswa

Melihat akan fokusnya metode *wafa* dalam membentuk bacaan yang tartil pada siswa, maka menurut penulis ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh para wali siswa. Pertama, hendaknya wali siswa untuk dapat bersabar melihat perkembangan putra-putrinya karena ini membutuhkan waktu yang cukup untuk mendapatkan hasil yang baik menuju tartil tersebut. Kedua, wali siswa untuk rutin memonitoring anaknya supaya tidak hanya belajar di sekolah saja, akan tetapi juga dipastikan bahwa di rumah mereka juga masih mengulang bacaan tersebut. Dengan demikian, diharapkan apabila putra-putrinya bertanya kepada orang tua pada saat di rumah maka orang tua dapat menjawabnya. Wali siswa disarankan untuk terus memberikan semangat dan terus berdoa agar selalu diberi kemudahan dalam menuntut ilmu khususnya untuk belajar Al-Qur'an.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamīn. Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, karunia serta hidayahnya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir studi penulis di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan tanpa halangan sesuatu yang

berarti. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan judul yang sederhana dan jauh sekali dari kata kesempurnaan tidaklah mustahil lagi untuk kemudian masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Oleh karena itu, penulis memohon kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan. Pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, terkhusus kepada dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi serta arahan kebaikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga amal baiknya dapat di terima dan mendapatkan imbalan yang lebih dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. *Āmīn yā robbal ‘ālamīn.*



DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Supi, Imas Kania dan Endin. 2021. "Kurikulum Tahsin Al-Qur'an". *Rayah Al-Islam*. Vol.5, No.2, hlm.733.
- Annuri, Achmad. 2018. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ansori, Ali. 2018. "Pemakaian Media Flip Chart Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqh kelas VII Di MTS NU Mojosari Nganjuk", *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. Vol. 8.
- Arum Singgrani, Winda. dkk. 2021. "Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Al- Qur an", *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8.
- B, Abdullah. 2017. "Makna Pembelajaran Dalam Pendidikan", *Jurnal Istiqra'*. Vol. V
- B, Mahirah. 2017. "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)", *Jurnal Idaarah*. Vol. 1.
- Baihaqi, Muhammad dan Tim Wafa. 2018. *Buku Tilawah Tajwid & Ghorib Untuk SMP/SMA dan Umum*. Surabaya: PT. Kualita Media Tama.
- Budiastusi, Pramudita, dkk. 2021. "Analisis Tujuan Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran". *Jurnal Edukasi Elektro*. Vol. 05, No.1, hlm.40.
- Dudik Ariawan, Putu. dkk. 2019. "Proses Pengajaran Mosaik di SMK Negeri 1 Sokaraja", *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksh*. Vol. 9.
- Eka Khoiriyah, Lina. dkk. 2018. "Korelasi Antara Pembelajaran Al Qur'an Metode Wafa dengan Presentasi Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Nurul Huda Grogol", *Jurnal Tarbawy*. Vo.2.
- Fahrudin. 2022. "Komponen Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*. Vol. 1.
- Fakhrurrazi. 2018. "Hakikat Pembelajaran yang Efektif", *Jurnal At-Tafkir*. Vol. XI.
- Faris Nurwahid, Muh. dkk. 2021. "Peningkatan Pemahaman Baca Tulis Al-Quran Dengan Metode Wafa Pada Siswa Kelas 6 MIT Al-Ishlah Kota Gorontalo", *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Vol. 1
- Fithriyah, Mus'adatul. 2019. "Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak

- Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 1.
- Fitriatul Ulya, Vita. 2018, "Pendidikan Islam Indonesia: Problem Masa Kini dan Perspektif Masa Depan", *Al- Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 8.
- Hamid, Abd. 2020. "Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran". *Akualita: Jurnal penelitian sosial dan keagamaan*. Vol. 10, Edisi 1
- Hardani. dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Inayati, Ummi. 2022. "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI". ICIE: International Conference on Islamic Education. Vol.2, hlm. 298
- Jaedi, M. 2019. "Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan", *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol. 5.
- Khoerunnisa, Putri dan Syifa Masyhuril. 2020 "Analisis Model-Model Pembelajaran". *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.4, No.1, hlm 2.
- Magdalena, Ina. dkk. 2021. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi", *Jurnal Edukasi dan Sains*. Vol. 3.
- Mahdiansyah. 2018. "Evaluasi Pelaksanaan Sistem Penilaian Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*. Vol. 11, No.2, hlm.49.
- Mardiah Kalsun Nasution. 2017. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. Vol. 11, No.7.
- Nul Hakim, Lukman. 2013. "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit", *Aspirasi*. Vol. 4.
- Oktaviani, Erlina dan Husin. 2022. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*. Vol. 6.
- Pratama Putra, Rheza dan Tantri Raras Ayuningtyas. 2019. "Pengembangan Media Pembelajaran *Flip Chart* Berbahan Dasar Bambu", *Jurnal Historia*. Vol. 7.
- Putri Mauliya, Rizqa. 2020. "Implementasi Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto," Skripsi. Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri.

- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press
- Rohmadi. 20200. "Aplikasi Metode Untuk Belajar Al- Qur'an Dalam Pendampingan Kelompok Perempuan Di Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir", *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*. Vol. 9.
- Rojii, Mohamad. dkk. 2019. "Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo)". *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 03, No.02, hlm.53
- Sabarudin. 2018. "Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013", *Jurnal An-Nur*. Vol. 04
- Safliana, Eka. 2020. "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia", *Jurnal Jihafas*. Vol. 3.
- Satria, Novian. dkk. 2020. Analisis Hubungan Jumlah Rombongan Belajar dan Jumlah Peserta Didik Per Rombongan Belajar Dengan Mutu Lulusan. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Kemendikbud.
- Suryani, Nunuk. dkk. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suyono dan Haryanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syafrianto, Eka. 2015. "Implementasi Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6.
- Syaifullah, Adiva. Dkk. 2021. "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Mengembangkan Bacaan al-Qur'an", Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. Jakarta, 28 Oktober 2021
- Tamrin. 2016. "Pola Pembinaan Al-Qur'an Di Kalangan Mahasiswa", *Rausyan Fikr*. Vol. 12.
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Utami, Resti. dkk. 2013 “Penggunaan Media *Flip Chart* Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Berdasarkan Gambar Seri Pada Siswa Kelas III SDN 2 Karanggadung Tahun Ajaran 2012/2013”, *FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret* , diakses pada 1 April 2023 pukul 11.00.

Wandi, Sustiyo. dkk. 2013. "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang", *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*. Vol. 2.

Yaumi Muhammad. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Pranadamedia Group

Yulianto, Ahmad. dkk. 2022. "Penggunaan Media Flip Chart terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Inpres 18 Kabupaten Sorong", *Jurnal Papeda*. Vol. 4

Zaytun Hasanah, Nur dan Dhiko Saifuddin Zakly. 2021. "Pendekatan Integralistik sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam di Era Milenial", *Asatiza: Jurnal Pendidikan*. Vol.2.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan mempermudah saat melaksanakan penelitian. Adapun pedoman observasi sebagai berikut :

1. Letak geografis SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.
2. Sarana dan prasarana pembelajaran SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.
3. Proses pelaksanaan implementasi media flip chart dalam pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Wafa SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.



LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk menggali data secara rinci kepada narasumber, maka perlu dibuat pedoman wawancara sebelum melaksanakan penelitian. Adapun pedoman wawancara sebagai berikut :

A. Kepala Sekolah SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

1. Bagaimana sejarah berdirinya SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto ?
2. Bagaimana awal mula perencanaan sekolah menggunakan media flip chart dalam pembelajaran berbasis wafa?
3. Mengapa SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto menggunakan media flip chart dalam pembelajaran Al-Qur'an berbasis Wafa ?
4. Sudah berapa lama sekolah menjalankan program kegiatan ini ?
5. Adakah sarana dan prasarana untuk mendukung program kegiatan ini ?
6. Kurikulum apa sajakah yang digunakan dalam sekolah ini ?
7. Adakah kurikulum khusus yang dibentuk dalam melaksanakan program kegiatan ini ?
8. Apa harapan ibu kedepannya dari adanya program kegiatan ini ?

B. Guru Kepala Bidang Qur'an dan PPI SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto **Aspek : Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an**

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum dilakukan pembelajaran Al-Qur'an ?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah dilakukan pembelajaran Al-Qur'an ?
3. Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an ?
4. Indikator apa saja yang ditekankan dalam pembelajaran ini ?
5. Berapa kali program kegiatan ini dilaksanakan dalam sepekan?
6. Bagaimana proses pengelompokkan pembelajaran Al-Qur'an ?
7. Materi apa saja yang disampaikan dalam Pembelajaran Al-Qur'an ?
8. Apakah terdapat pedoman atau modul yang dijadikan acuan dalam Al-Qur'an ?
9. Berapa banyak siswa yang mengikuti program kegiatan ini ?

10. Apakah terdapat penanggung jawab pada setiap masing masing kelompok/kelas ?
11. Apakah setiap pengajar terdapat kualifikasi untuk dapat mengajar?
12. Apakah ada program pelatihan khusus asatidzah ?
13. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an ini ?
14. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?
15. Kapan dan bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa ?

Aspek : Media Flip Chart

1. Mengapa sekolah memilih flip chart sebagai media untuk pembelajaran ini ?
2. Apa saja kelebihan media ini dalam pelaksanaan pembelajaran ?
3. Bagaimana langkah langkah dalam penggunaan media flip chart ini ?
4. Pada saat kapan media ini digunakan dalam proses pembelajaran? Separuh atau sepanjang waktu ?
5. Sejauh mana perkembangan siswa dengan adanya media ini ?

Aspek : Berbasis Wafa

1. Mengapa memilih metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an ini ?
2. Bagaimana perkembangan bacaan siswa setelah menggunakan metode wafa ?
3. Apa saja kelebihan menggunakan Wafa ?

C. Siswa SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

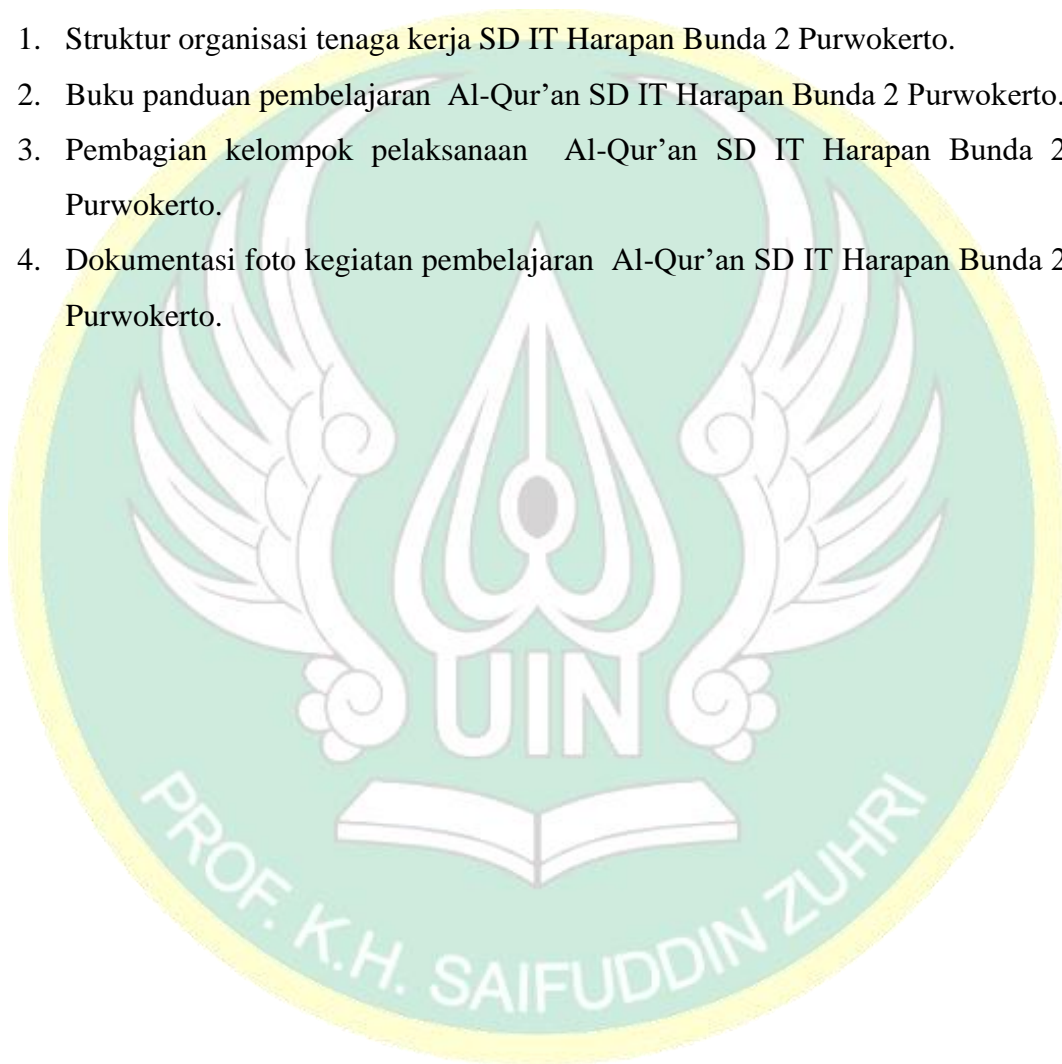
1. Bagaimana tanggapan anda mengenai adanya program ini ?
2. Apakah anda mudah memahami bacaan Qur'an dengan adanya program ini ?
3. Apakah anda mengalami kesulitan saat belajar Al-Qur'an ?
4. Bagaimana pemahaman anda mengenai penggunaan media flip chart yang diterapkan pada proses pembelajaran ?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

Untuk melengkapi data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti juga menggunakan juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Struktur organisasi tenaga kerja SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.
2. Buku panduan pembelajaran Al-Qur'an SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.
3. Pembagian kelompok pelaksanaan Al-Qur'an SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.
4. Dokumentasi foto kegiatan pembelajaran Al-Qur'an SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.



LAMPIRAN 4

DATA HASIL WAWANCARA

1. Kepala Sekolah SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

Nama Informan : Shanti Nurhayati, S.E., M.Pd.

Tanggal Wawancara : 9 Januari 2023

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

Topik Wawancara : Gambaran Umum SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto ?	SD Harapan Bunda 2 ini didirikan karena banyaknya peminat di SD Harapan Bunda 1. Dan kami pada saat itu tidak ingin menambah jumlah rombel untuk idealisme pendidikan kami. Intinya, jangan sampai rombel terlalu banyak sehingga nantinya tidak akan efektif. Selain itu juga, keterbatas sarana prasarana kami juga sehingga mendirikan SD Harapan Bunda 2 ini pada tahun 2018/2019.
2.	Mengapa SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto menggunakan media flip chart dalam pembelajaran Al-Qur'an berbasis Wafa ?	Kalau kita kan sebenarnya menggunakan banyak media ya, salah satunya itu sangat berguna pada pembelajaran terutama untuk kelas rendah yang baru mengenal huruf hijaiyah. Itu memang tahapan dengan metode wafa itu anak memang harus hafal huruf terlebih dahulu. Itu media pembelajarannya memang seperti itu. Tidak boleh langsung klasikal atau menggunakan buku. Sampai di acak anak sudah hafal, baru nanti menggunakan media buku. Kalau untuk kebetulan, kita merujuk pada Wafa pusat. Jadi kita menggunakan media yang memang sudah disediakan oleh pihak wafa. Dan

		kita diizinkan menggunakan karena kita memiliki hak cipta. termasuk juga bekerja sama dengan wafa pusat.
2.	Bagaimana awal mula perencanaan sekolah menggunakan media flipchart dalam pembelajaran berbasis wafa?	Ya karena kita tahu tahapannya. Karena kita tahu tahapan dalam pembelajaran metode wafa. Itu harus belajar pakai kartu dulu kemudian menggunakan yang menggunakan lembaran . Yang kedua baru menggunakan buku. Jadi tahapannya memang seperti itu.
3.	Adakah sarana dan prasarana untuk mendukung program kegiatan ini ?	Kalau untuk pembelajaran Al-Qur'an, alhamdulillah sih lengkap. Ya kita ada terutama itu media kartu dan lembaran itu memang untuk kelas rendah. Atau untuk anak anak yang baru mengenal huruf hijaiyah. Kisaran kelas 1 atau 2. Pokoknya untuk tahapan awal menggunakan metode wafa, itu semuanya menggunakan kartu/lembarann.
4.	Sudah berapa lama sekolah menjalankan program kegiatan ini?	Kalau harapan Bunda 2 berarti sejak berdiri sekitar tahun ajaran 299018/2019.
5.	Kurikulum apa sajakah yang digunakan dalam sekolah ini ?	Kita sekarang menggunakan kurikulum merdeka berubah. Berarti masih mengcombine kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka.
6.	Adakah kurikulum khusus yang dibentuk dalam melaksanakan program kegiatan ini ?	Ada. Kita juga sebenarnya menggunakan kurikulum Islam Terpadu ya mba. Kurikulum islam terpadu ya itu merupakan kurikulum gabungan dari beberapa kurikulum. Seperti kurikulum nasional, kurikulum ke-khas-an IT. Itu yang dinamakan kurikulum Islam Terpadu. Jadi dinamakan kurikulum islam terpadu ya

		didalamnya ada kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal kita sebagai sekolah Islam terpadu, yang tidak ada di sekolah lain. Anh kurikulum Islam terpadu ini pembelajarannya pembelajaran Al-Qur'an, pembentukan pribadi Islam,itu termasuk dalam kurikulum ini.
7.	Apa harapan ibu kedepannya dari adanya program kegiatan ini ?	Untuk program dan tahfidz ini harapannya kita bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang baiuk dan benar. Itu saja sih.

2. Guru Kepala Bidang Qur'an dan PPI SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

Nama Informan : Diah Puspasari, S.TP.

Tanggal Wawancara : 12 Januari 2023

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Topik Wawancara : Implementasi Media Flip Chart dalam Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Wafa

No.	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pembelajaran Al-Qur'an	1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum dilakukan pembelajaran Al-Qur'an ?	Kalau di SD sini, kami memang sudah menetapkan dari awal untuk tingkatan membaca Qur'an. Kami mengukur pada saat siswa masuk, ada yang belum mengenal hijaiyah, ada yang sudah mengerti namun belum memahami tajwid dan makhrojnya.
		2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an	Setelah dilakukan program yang dicanangkan setiap semester itu bisa terlampaui, meskipun tidak semua

		siswa setelah dilakukan pembelajaran Al-Qur'an ?	angkatan bisa lulus. Tetapi lebih dari 50% siswa sudah mampu berhasil mengikuti program ini dengan perkembangannya.
		3. Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an ?	Untuk tahapan pembelajaran ini terdiri dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Untuk pembukaan, diawali dengan berdoa dan sedikit ice breaking. Selanjutnya memasuki tahap kegiatan inti, terdapat berbagai macam cara seperti baca simak klasikal, baca simak privat secara bergantian maupun dengan setoran hafalan. Anak-anak juga akan dilatih menulis arab serta membaca bersama-sama. Setelah semua kegiatan inti terlaksana, untuk kegiatan penutup kamu review kembali materi yang disampaikan pada hari itu.
		4. Indikator apa saja yang ditekankan dalam pembelajaran ini ? (tajwid/makhroj/tartil)	Terdapat tajwid, makhroj dan kelancaran.
		5. Berapa kali program kegiatan ini	Untuk program ini dilaksanakan 4x dalam sepekan yaitu hari Senin sampai hari Kamis. Namun setiap

		dilaksanakan dalam sepekan ?	sebulan 2x terdapat proses penguatan. Biasanya proses penguatan ini dilaksanakan di Jum'at kedua dan Jum'at ke empat.
		6. Bagaimana proses pengelompokan pembelajaran Al-Qur'an ?	Kita mengelompokkan sesuai dengan capaian sebelumnya dan juga berdasarkan jilid. Nanti akan dirumuskan kalau sudah sesuai dengan kriteria. Misalkan, dari 5 siswa ada 4 siswa yang sudah lolos namun yang 1 belum lolos, nanti ketika semester berikutnya ia akan ikut ke kelompok sebelumnya. Untuk kelompok juga akan di rolling setiap sesemester sekali.
		7. Materi apa saja yang disampaikan dalam Pembelajaran Al-Qur'an ?	Untuk materi kita sesuaikan dengan tingkatan jilid dan capaian. Kita juga mengacu pada buku panduan. Misalnya, jilid 4 terdapat 4 kelompok, lalu kelompok A dari halaman sekian sampai sekian. Untuk materi juga kita sesuaikan dengan buku panduan yang terdiri atas 5 jilid, 1 tajwid dan 1 ghorib. Jadi kalau di total ada 7 jilid, yang masing masing jilidnya mempunyai materi capaiannya masing masing.
		8. Apakah terdapat pedoman atau modul	Ya, pada setiap jilidnya kami menggunakan pedoman yaitu berupa buku/ modul.

		yang dijadikan acuan dalam Al-Qur'an ?	
		9. Siswa kelas berapa sajakah yang mengikuti program kegiatan ini ?	Semua siswa ikut, biasanya di kelas 5 mereka sudah selesai buku jilid dan langsung mengikuti tahap pra munaqosyah yang diselenggarakan oleh tim wafa Pusat.
		10. Apakah terdapat penanggung jawab pada setiap masing masing kelompok/kelas ?	Ya, ada. Di masing masing level terdapat PJ levelnya. Kalau kelompok kan memang ada pengampunya sendiri sendiri, untuk evaluasi itu akan dilakukan oleh PJ Level.
		11. Apakah setiap pengajar terdapat kualifikasi untuk dapat mengajar?	Seharusnya untuk menjadi pengajar itu harus sudah munaqosyah semua, tetapi tidak semua yang masuk kesini itu munaqosyah. Sehingga memang proses itu sudah dilaksanakan ketika kita menerima guru baru. Maksudnya dari yayasan sendiri memang memilih yang minimal kemampuan membaca Al-Qur'annya baik, meskipun belum mengenal wafa. Jika kemampuan membaca saja sudah baik. Insyaallah bisa mengikuti dan akan kami tempatkan di sesuai level kemampuan.

	<p>12. Apakah ada program pelatihan khusus asatidzlah ?</p>	<p>Ya, ada. Kami setiap sepekan sekali ada upgrade untuk guru. Disana akan diajari sesuai jilid. Karena kan jika guru baru itu ditunjuk menjadi guru disini, nanti akan dikelompokkan menjadi jilid berapa yang harus dipelajari.</p>
	<p>13. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an ini ?</p>	<p>Mungkin kendalanya lebih ke guru baru yang baru masuk, ia belum mengerti proses pembelajarannya akan seperti apa sehingga perlu adanya adaptasi. Dan dengan adanya masa adptasi ini, kelompok juga terkadang belum memenuhi capaian yang seharusnya. Kalau kendala siswa sendiri, karena setiap kemampuan siswa juga berbeda beda untuk menangkap materi, terkadang apa yang kita sampaikan belum bisa terserap. Dari mereka juga memerlukan waktu untuk berlatih. Dan untuk kendala terbesar kami sebetulnya kemarin karena efek pandemi.</p>
	<p>14. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?</p>	<p>Untuk upaya yang kita lakukan pada kendala guru, ya kami mengadakan pelatihan khusus untuk pengajar setiap sepekan sekali. Sedangkan upaya untuk siswa karena efek pandemi, kami mengadakan</p>

			program penguatan juga dalam sebulan 2x. Hal ini akan membantu siswa mengulang kembali dan melancarkan kembali jilid yang telah dilaluinya.
		15. Kapan dan bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa ?	Untuk evaluasi terdapat kenaikan jilid siswa setelah ia selesai di halaman 44 dan setelah melalui tahap acak.
2.	Media Flip Chart	1. Mengapa sekolah memilih flip chart sebagai media untuk pembelajaran ini ?	Karena langsung ke buku, siswa tidak fokus, tulisanya cenderung kecil kecil sehingga membuat siswa sulit fokus. Jadi, kami memilih menggunakan media ini bertujuan agar siswa menjadi lebih fokus ketika kami menyampaikan materi awal.
		2. Apa saja kelebihan media ini dalam pelaksanaan pembelajaran ?	Kelebihannya, guru akan menjelaskan secara kalsikal terlebih dahulu sehingga anak anak dapat menyimak apa yang tertera di alat peraga. Selainitu, media ini juga fleksibel dibawa kemana saja dan biayanya yang murah.
		3. Bagaimana langkah-langkah dalam	Untuk langkah langkah penggunaannya sendiri, terbilang cukup mudah dan praktis. Karena

		<p>penggunaan media flip chart ini?</p>	<p>kami juga di fasilitasi oleh pihak Wafa sehingga kita hanya perlu memasangnya saja di suatu tempat untuk media pembelajaran. Bisa digantung di papan tulis, diberdirikan dengan kaki segitiga semacam tripod.</p>
		<p>4. Pada saat kapan media ini digunakan dalam proses pembelajaran? Separuh atau sepanjang waktu ?</p>	<p>Media ini digunakan pada saat pembelajaran tetapi tidak setiap hari. Misalnya, hari Senin jadwalnya kelas 4 yang memakai flip chart, lalu besoknya akan diterapkan proses individual. Jadi kami memakai hanya hari tertentu ketika guru membutuhkannya.</p>
		<p>5. Sejauh mana perkembangan siswa dengan adanya media ini ?</p>	<p>Untuk siswa sendiri, dengan adanya alat peraga flip chart ini, mereka menjadi lebih fokus dan lebih memahami secara detail mengenai suatu materi.</p>
3.	Berbasis WAFA	<p>1. Mengapa memilih metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an ini ?</p>	<p>Karena wafa itu kan menggunakan metode otak kanan, ia juga menyesuaikan dengan tumbuh kembang siswa dan menstimulus siswa dengan cara bernyanyi dan alat peraga. Kembali lagi karena gaya belajar siswa berbeda beda. Mungkin ada yang lebih tertarik dengan bernyanyi ataupun alat peraga.</p>

	2. Bagaimana perkembangan bacaan siswa setelah menggunakan metode wafa ?	Kami mengukur dari kelas 1 yang mudah diukur, untuk yang semester 2 sudah 50% siswa lebih yang sudah berhasil bahkan melebihi target. Misalnya, semester 1 sudah selesai jilid 1, nah itu mereka belum selesai semester, mereka sudah selesai.
	3. Apa saja kelebihan menggunakan Wafa ?	Kelebihannya, pengontrolan mutu dari pusat itu jelas dan terstruktur. Jadi, berjenjang dalam pemantauannya. Banyak fasilitas yang diberikan oleh wafa pusat berupa pelatihan untuk guru, siswa bahkan orang tua. Dan juga di fasilitasi media pembelajarannya.

3. Siswa SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

Nama Informan : Naura Syakila

Tanggal Wawancara : 11 Januari 2023

Tempat Wawancara : Ruang Kelas Ibnu Sina

Topik Wawancara : Implementasi Media Flip Chart dalam Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Wafa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan anda mengenai adanya program ini ?	Saya senang dengan adanya pembelajaran ini karena saya menjadi bisa lebih paham dalam belajar Al-Qur'an.
2.	Apakah anda mudah memahami dengan adanya program ini ?	Ya, saya paham.
3.	Apakah anda mengalami kesulitan saat belajar Al-Qur'an ?	Tidak ada.

4.	Bagaimana pemahaman anda mengenai penggunaan media flip chart yang diterapkan pada proses pembelajaran?	Saya senang dengan menggunakan media ini. Jadi lebih mudah paham dan membantu pembelajaran.
----	---------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------



LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI SURAT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636653
www.ftik.uinsu.ac.id

Nomor : B.m.2158/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2022 26 September 2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMP IT Harapan Bunda Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : JOVINKA AFRINA ANGELLY SURONO
2. NIM : 1917402049
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Pembelajaran Wafa pada Siswa
2. Tempat / Lokasi : Jl. Hos. Notosuwiryo No.5, Kruwet, Teluk, Kec. Purwokerto Sel., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah
3. Tanggal Observasi : 27-09-2022 s.d 11-10-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Gambar 1 Surat Ijin Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SDIT HARAPAN BUNDA 2 PURWOKERTO

Jl. dr. Angka no 56, Kel. Sokanegara, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas
Telp. (0281) 7775649 Email : sditharban2purwokerto@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 081.09/SDITHB2/X/2022

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wa barakaatuh.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Menindaklanjuti surat nomor B-e. 1150/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/9/2022 perihal

Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan, dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : Jovinka Afrina Angelly Suroño

NIM : 1917402049

Semester : 7 (tujuh)

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Yang bersangkutan telah melakukan Observasi Pendahuluan di SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto dengan judul penelitian: **'Implementasi Media Flip Chart dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Wafa Siswa SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto'** yang dilaksanakan pada tanggal 27 September 2022 s.d 11 Oktober 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum warahmatullaahi wa barakaatuh.

Purwokerto, 31 Oktober 2022

Wakil Kepala SDIT Harapan Bunda 2



Siti Nurhayati, S.E., M.Pd
NIPY : 19750916 200710 2 001

Gambar 2 Surat Keterangan Balasan Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaiu.ac.id

Nomor : B.m.4276/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2022 20 Desember 2022
Lamp. : -
Hal : **Pemohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : JOVINKA AFRINA ANGELLY SURONO
2. NIM : 1917402049
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Jl. Pasar Paing RT 04 RW 02 No 29 Klapagada, Maos, Cilacap
6. Judul : Implementasi Media Flip Chart Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Wafa Siswa SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Media Flip Chart Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Wafa
2. Tempat / Lokasi : SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto
3. Tanggal Riset : 21-12-2022 s/d 21-02-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto
2. Kepala Bidang Tahsin Al-Qur'an SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto
3. Guru Kelas 1

Gambar 3 Surat Izin Riset Individu



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SDIT HARAPAN BUNDA 2 PURWOKERTO
Jl. dr. Angka no 56, Kel. Sokanegara, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas
Telp. (0281) 7775649 Email : sditharun2purwokerto@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 092.09/SDITHB2/1/2023

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wa barakaatuh.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.


Menindaklanjuti surat nomor B.m.4276/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2022 perihal Pemohonan Izin Riset Individu, dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : Jovinka Afrina Angelly Surono
NIM : 1917402049
Semester : 7 (tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik :

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto dengan judul penelitian: "Implementasi Media Flip Chart Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Wafa Siswa SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto" yang dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum warahmatullaahi wa barakaatuh.

Purwokerto, 19 Januari 2023
Kepala SDIT Harapan Bunda 2

Shanti Nurhayati, S.E., M.Pd
NIPY : 19750916 201007 2 001

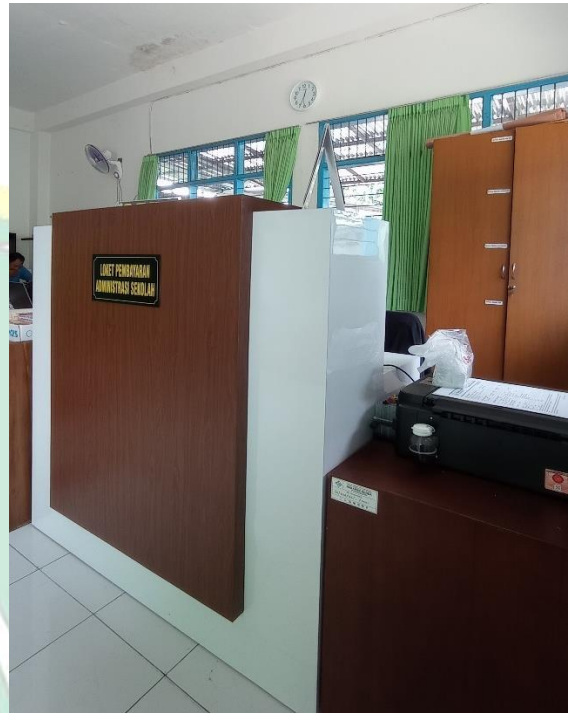
Gambar 4 Surat Balasan Riset Individu

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI FOTO-FOTO KEGIATAN



Gambar 5 Gedung SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto



Gambar 6 Ruang Kantor Administrasi Guru



Gambar 7 Lorong Kelas SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto



Gambar 8 Kelas Ibnu Sina



Gambar 9 Wawancara dengan Ibu Shanti Nurhayati, S.E., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto



Gambar 10 Wawancara dengan Ibu Diah Puspasari, S.TP. selaku Kepala Bidang Qur'an dan PPI SD It harapan Bunda 2 Purwokerto



Gambar 12 Penelitian Kelas Ibnu Sina



Gambar 11 Wawancara dengan Ibu Diah Tri, S.Pd. selaku PJ Level



Gambar 13 Baca Simak Klasikal bersama Guru



Gambar 14 Baca Simak Privat



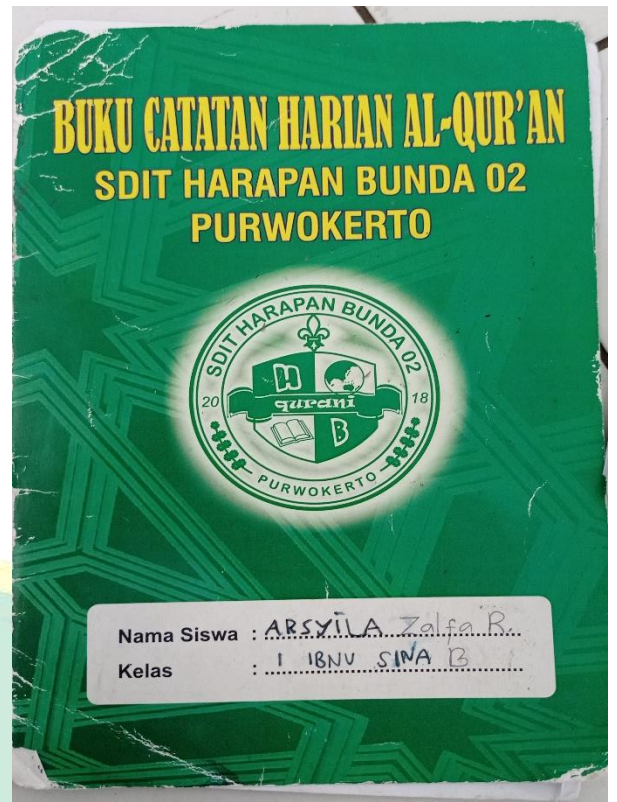
Gambar 15 Siswi menulis huruf arab



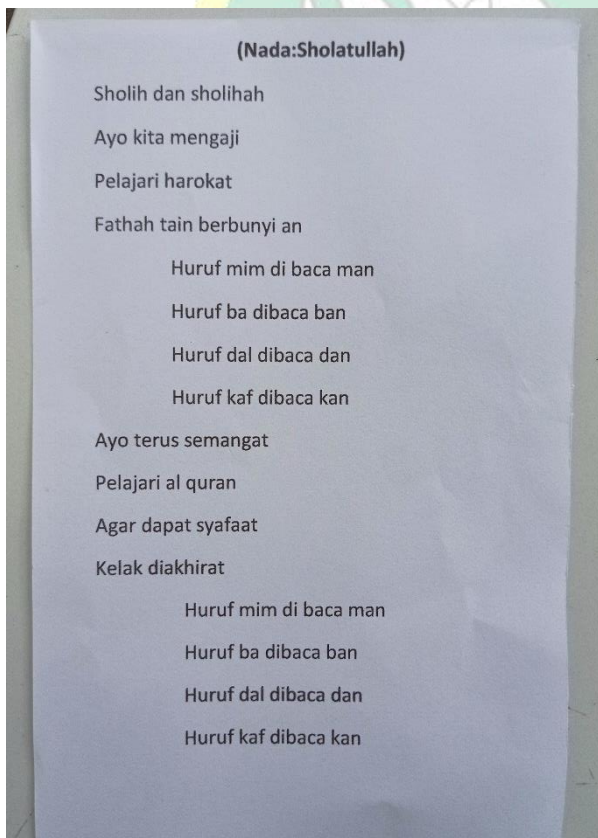
Gambar 16 Membantu menyimak bacaan Siswi



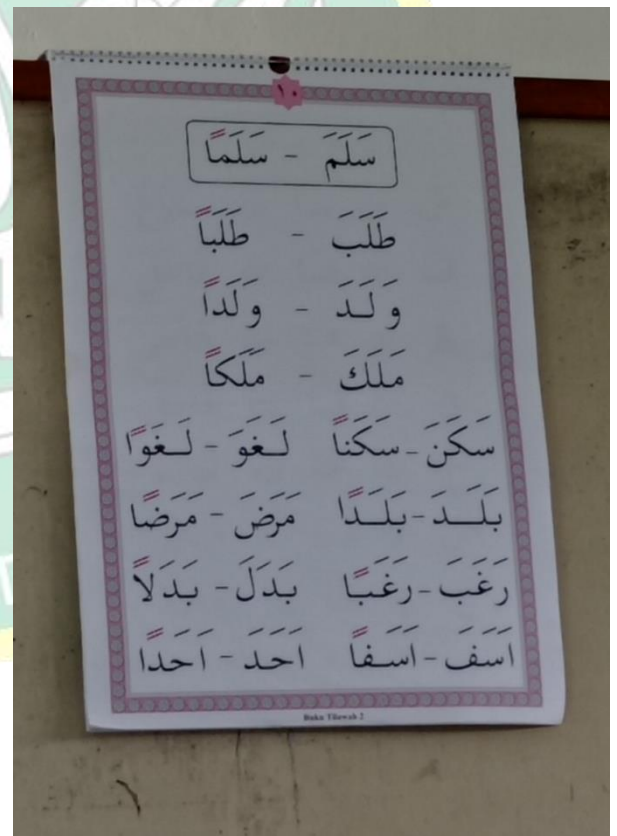
Gambar 18 Buku Pegangan Belajar Siswa



Gambar 17 Buku Catatan Harian Al-Qur'an Siswa



Gambar 19 Materi Ice Breaking



Gambar 20 Media Flip Chart

LAMPIRAN 7

SERTIFIKAT-SERTIFIKAT

A. Sertifikat Aplikom



SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8374/VI/2021

Diberikan Kepada:

JOVINKA AFRINA ANGELLY SURONO
NIM: 1917402049

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 29 April 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6



Purwokerto, 09 Juni 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	79 / B+
Microsoft Excel	77 / B+
Microsoft Power Point	85 / A-

B. Sertifikat KKN



 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0805/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **JOVINKA AFRINA ANGELLY SURONO**
NIM : **1917402049**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

C. Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/13783/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : JOVINKA AFRINA ANGELLY SURONO
NIM : 1917402049

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	72
# Tartil	:	80
# Imla'	:	95
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	90




ValidationCode


Purwokerto, 06 Jan 2020
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,
Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

D. Sertifikat IQLA'



E. Sertifikat EPTIP


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/13882/2019

This is to certify that

Name : JOVINKA AFRINA ANGELLY SURONO
Date of Birth : CILACAP, April 29th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 13th, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 43
3. Reading Comprehension	: 51

Obtained Score : 483

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, July 15th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001


Validation Code



F. Sertifikat PPL

**KEMENTERIAN AGAMA**
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
Diberikan Kepada :

JOVINKA AFRINA ANGELLY SURONO
1917402049

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai **A**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. Murfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021200604 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

9. Nama Lengkap : Jovinka Afrina Angelly Surono
10. NIM : 1917402049
11. Tempat/ Tgl. Lahir : Cilacap, 29 April 2001
12. Alamat Rumah : Jl. Pasar Paing 04/02, Maos, Cilacap
13. Nama Ayah : Hadi Surono
14. Nama Ibu : Leni Pertikasari, S.Pd.

B. Riwayat Pendidikan

4. Pendidikan Formal
- a. SD/MI, tahun lulus : 2012
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : 2015
 - c. SMA/MA, tahun lulus : 2018
 - d. S1, tahun masuk : 2019

C. Pengalaman Organisasi

- 1. Pramuka
- 2. IPPNU
- 3. Kepengurusan Pondok Pesantren Manbaul Husna Purwokerto

Purwokerto, 12 Mei 2023

Jovinka Afrina Angelly Surono